

**IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* PADA PEMBELAJARAN DI
SD LITERASI QUR'ANI DESA TASIKMALAYA KECAMATAN CURUP
UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat - Syarat

Guna Memperoleh Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

RISKI ANANDA JULIO

NIM: 17531135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

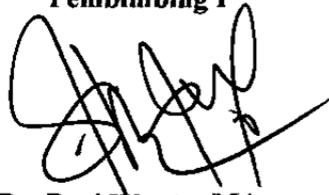
Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Riski Ananda Julio** Judul "**Implementasi *Hidden Curriculum* Pada Pembelajaran di SD Literasi Qur`Ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, April 2024

Pembimbing I



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Pembimbing II



Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RISKI ANANDA JULIO**
NIM : **17531135**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, April 2024
Penulis



RISKI ANANDA JULIO
NIM: 17531135

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.laincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 799 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

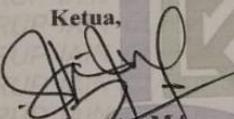
Nama : Riski Ananda Julio
NIM : 17531135
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Hidden Curricullum pada Pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup utara Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 10 Juni 2024
Pukul : 14.00 s/d 15.30WIB
Tempat : Ruang Ujian V IAIN Curup

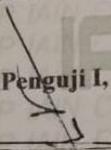
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Deriwanto, MA
NIP. 198711082018031000

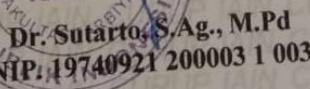
Sekretaris,

Dr. Karliana Indrawari, M. Pd
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II,

Siswanto, M. Pd. I
NIP. 198407232023211000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Implementasi Hidden Curriculum pada Pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis lebih dalam mengenai implementasi kurikulum tersembunyi dalam pembelajaran di SD Literasi Qur'ani, sebuah sekolah yang memiliki pendekatan unik dalam memadukan pembelajaran Al-Qur'an dan literasi dengan nilai-nilai Islam. Kami menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang senantiasa melimpahkan petunjuk dan kekuatan dalam setiap langkah perjalanan kami menulis skripsi ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing kami, [Nama Dosen Pembimbing], yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru dan staf SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi dan kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang turut mendukung dan memberikan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.

Kami sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Akhir kata, kami berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi pembaca yang berminat untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi kurikulum tersembunyi dalam pembelajaran. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridha-Nya atas segala usaha kita. Amin.

Curup, ..., ..., 2024
Penulis

Riski Ananda Julio
NIM. 17531135

MOTTO

“ Janganlah hidup di dalam ketakutan terhadap ketidak mungkinan , Hiduplah didalam harapan baik dan optimisme terhadap yang mungkin. Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

Seseungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri nya mereka sendiri (Q.S Ar-Ra`d).

PESEMBAHAN

Dalam kesempatan yang mulia ini, kami ingin menyampaikan persembahan yang tulus kepada orang-orang yang telah memberikan inspirasi, dukungan, dan cinta kepada kami selama perjalanan penulisan skripsi ini.

Kami pertama-tama ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga tercinta kami yang telah memberikan doa, dukungan moral, dan semangat dalam setiap langkah kami. Terima kasih atas pengorbanan, kesabaran, dan cinta tanpa batas yang selalu diberikan kepada kami.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kami yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Kalian adalah sumber inspirasi bagi kami untuk terus maju dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan.

Tidak lupa, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada guru-guru, dosen, dan pembimbing kami yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan pengetahuan yang berharga selama perjalanan akademik kami. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasi Anda dalam membimbing kami mencapai pencapaian ini.

Kami juga ingin mempersembahkan penulisan skripsi ini untuk sekolah dan masyarakat Desa Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan bagi kami dalam menjalankan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dan masyarakat di tempat kami tinggal.

Terakhir, tapi tidak kalah pentingnya, kami ingin menyampaikan persembahan yang istimewa untuk Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan kepada kami selama perjalanan penulisan skripsi ini.

Semoga persembahan ini dapat mencerminkan rasa terima kasih kami yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam perjalanan penulisan skripsi ini.

**IMPELEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* PADA
PEMEBELAJARAN DI SD LITERASI QUR`ANI DESA TASIKMALAYA
KECAMATAN CURUP UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang implementasi kurikulum tersembunyi dalam pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Kurikulum tersembunyi merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mencakup nilai-nilai, norma, dan sikap yang tidak secara langsung diajarkan tetapi tersirat dalam pengalaman pembelajaran dan budaya sekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru-guru dan staf sekolah di SD Literasi Qur'ani. Teknik analisa data yang digunakan dengan reduksi data, penarikan, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* implementasi kurikulum tersembunyi di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya telah terintegrasi secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Nilai-nilai agama, moral, etika, serta kepedulian sosial sangat ditekankan dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam materi formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung kerjasama, rasa hormat, dan kepedulian terhadap sesama juga turut memperkuat implementasi kurikulum tersembunyi. *Kedua* dampak intergrasi *hidden curriculum* pada pembelajaran di SD Literasi Qur`ani Desa Tasikmalaya kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong yang mana telah terlihat dampak intergrasi dari *hidden curriculum* yang merupakan sudah sangat banyak perubahan yang terjadi dari perubahan nilai-nilai agama, moral, etika, serta kepedulian sosial sangat ditekankan dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam materi formal maupun kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Peneliti	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

1. IMPLEMENTASI HIDDEN KURIKULUM PADA PEMBELAJARAN	
A. Implementasi	10
B. Kurikulum	12
C. Hidden Curriculum	15
D. Pendidikan Agama Islam	21

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
A. Fokus Penelitian	31
B. Teknik Pengumpulan Data.....	31
C. Teknik Analisa Data.....	35
D. Reduksi Data	36
E. Penyajian Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Sekolah SD Literasi Qur`ani **41**
2. Struktur Organisasi Sekolah..... **43**
3. Visi/Misi Sekolah..... **44**

B. HASIL PENELITIAN

1. Impelementasi *Hidden Curriculum* pada Pembelajaran di SD Literasi Qur`ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong **45**
2. Dampak Intergrasi Impelementasi *Hidden Curriculum* pada Pembelajaran di SD Literasi Qur`ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong..... **59**

C. PEMBAHASAN

1. Impelementasi *Hidden Curriculum* pada Pembelajaran di SD Literasi Qur`ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong **62**
2. Dampak Intergrasi Impelementasi *Hidden Curriculum* pada Pembelajaran di SD Literasi Qur`ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong..... **68**

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan **73**
- B. Saran **75**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan karakter memang menjadi isu penting di Indonesia saat ini. Meskipun tidak semua orang setuju dengan karakterisasi yang dilakukan oleh Lubis, kekhawatiran tentang kemunduran moral dan karakter dalam masyarakat memang telah menjadi perhatian bersama. Untuk mengatasi krisis karakter ini, perlu adanya upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pendidikan formal di sekolah dan juga pendidikan informal di lingkungan masyarakat. Mendidik generasi muda agar memiliki integritas, tanggung jawab, kerja keras, dan nilai-nilai positif lainnya harus menjadi fokus utama. Ini tidak hanya menyangkut kurikulum, tetapi juga pengembangan pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai karakter. Penting juga untuk membangun kesadaran kolektif bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, perbaikan pendidikan karakter dapat menjadi bagian integral dari upaya untuk memperbaiki kehidupan sosial dan budaya di Indonesia.¹

¹ Wirdati. (2022). "Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 05 Air Tawar Barat." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 481.

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat memang telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, baik dalam konteks formal maupun informal. Inovasi-inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu kita untuk tetap relevan dan kompetitif di era digital ini. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa meski pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari semakin kompleks, nilai-nilai kemanusiaan tetap menjadi inti dari proses pendidikan. Nilai-nilai ini mencakup etika, empati, keadilan, dan kreativitas, yang tidak boleh terlewatkan dalam upaya mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan formal memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara masa kini dan masa depan, dengan memberikan landasan yang kokoh bagi generasi mendatang untuk berhasil dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, sementara teknologi terus berubah dan berkembang, esensi kemanusiaan tetap menjadi landasan yang tak tergantikan dalam memandu proses pembelajaran.²

Pendidikan memang memberikan pengalaman berharga di berbagai konteks kehidupan, tidak hanya di lingkungan sekolah saja. Kurikulum yang merupakan rencana tertulis memainkan peran penting dalam menentukan apa yang harus dipelajari oleh peserta didik, keterampilan apa yang harus mereka kuasai, pengalaman belajar apa yang mereka alami, dan bagaimana pencapaian mereka dievaluasi. Ini mencakup lebih dari sekadar pengetahuan akademis; juga mencakup pengembangan

² Yoon Bahtiar Iriano, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan (Konsep, Teori, dan Model)* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 1.

keterampilan sosial, emosional, dan profesional yang penting bagi perkembangan holistik individu.³

Peningkatan pendidikan yang mencakup aspek kurikulum seperti pendidikan moral dan pengembangan kecerdasan moral sangat penting. Selain memperkuat pengetahuan akademis, ini juga membentuk sikap dan perilaku yang positif pada peserta didik, membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Dengan demikian, hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu tetapi juga memperkuat harmoni sosial dalam masyarakat secara keseluruhan.⁴

Lembaga pendidikan, termasuk yang berbasis Islami, memiliki tujuan yang luas untuk membentuk individu yang kokoh dalam iman dan taqwa, serta memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Mereka juga bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek fisik dan spiritual, serta mempromosikan rasa tanggung jawab tinggi dan akhlak yang baik terhadap sesama. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa sekolah menengah mengembangkan kurikulum tambahan seperti Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, dan produktif baik secara pribadi maupun sosial. Pendidikan

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. ke-4, hlm. 91.

⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 55

dipandang sebagai kebutuhan esensial manusia karena memungkinkan mereka untuk memahami tujuan hidup dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.⁵

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka. Ini mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan membentuk akhlak atau kepribadian, dan menurut M. Arifin, ini adalah usaha sadar orang dewasa Muslim yang bertaqwa untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik agar mencapai potensi maksimal melalui ajaran Islam.⁷

Pembelajaran adalah proses terencana yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan tertentu, di mana kurikulum memainkan peran krusial sebagai cetak biru dari seluruh proses tersebut. Ibarat skenario dalam drama, kurikulum memberikan dasar dan arah bagi pelaksanaan pembelajaran, mencakup empat komponen utama yaitu tujuan, bahan, proses, dan evaluasi. Hilda Taba menekankan bahwa kurikulum harus dirancang berdasarkan pemahaman tentang bagaimana orang belajar dan

⁵ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 85

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 32

berkembang, sehingga kurikulum yang tepat akan menyesuaikan dengan kebutuhan individu dan mendorong pertumbuhan optimal. Dengan demikian, kurikulum bukan hanya sekadar daftar mata pelajaran, tetapi juga merupakan rencana komprehensif yang mengarahkan metode, media, materi, dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Melalui kurikulum yang baik, pembelajaran dapat berjalan efektif, mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan.⁸

Kurikulum bersifat dinamis karena selalu berubah sesuai dengan tantangan dan perkembangan zaman. Seiring dengan kemajuan peradaban, tantangan yang dihadapi semakin berat, dan persaingan ilmu pengetahuan di tingkat internasional semakin ketat. Oleh karena itu, Indonesia dituntut untuk dapat bersaing secara global melalui inovasi dalam pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan sekitar 10 kali, masing-masing membawa kelebihan tersendiri. Salah satu yang terbaru adalah kurikulum merdeka, yang menggantikan penjurusan dengan mata pelajaran pilihan dan mengutamakan penilaian formatif daripada sumatif. Perubahan ini menunjukkan usaha berkelanjutan untuk memperbaiki kinerja pendidikan dan menghadapi tantangan global.⁹

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan

⁸ Hikmatul Mustaghfiro, "*Hidden Curriculum dalam PEMBELAJARAN PAI*," Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1 (Februari 2014): 148-149.

⁹ Bani, Malista Sint Oida, et al. "*Implementasi Penerapan Dua Kurikulum di SDN Sidotopo Wetan I Surabaya*." Cendikia Pendidikan, vol. 1, no. 3, tahun 2023, hal. 2.

kreatif. Pendidikan memberikan kesempatan untuk memahami nilai-nilai universal seperti keadilan, kerjasama, dan keberagaman, yang penting untuk membangun sebuah komunitas yang inklusif dan harmonis. Dengan dididiknya individu, masyarakat dapat memperkuat pondasi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta menciptakan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan global yang kompleks.¹⁰

Hidden curriculum adalah aspek penting dalam pendidikan yang mencakup nilai-nilai, norma, dan sikap yang diajarkan tidak langsung melalui pengalaman sehari-hari di sekolah. Meskipun tidak tercantum secara eksplisit dalam kurikulum formal, *hidden curriculum* memainkan peran krusial dalam membentuk interaksi sosial, kinerja sekolah, dan pengembangan kompetensi nonakademik siswa seperti sikap dan keterampilan sosial.¹¹

Pemanfaatan hidden curriculum dalam membentuk karakter religius di sekolah memang memiliki keunggulan sebagai langkah preventif untuk melengkapi pendidikan yang hanya fokus pada aspek kognitif. Hal ini juga sejalan dengan adaptasi terhadap perubahan kebudayaan yang terjadi. Sebagai bagian dari kurikulum, hidden curriculum menyediakan ruang untuk memperkuat aspek afektif dan psikomotorik, selain kognitif, dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan

¹⁰ Mumu¹, Adang Danial², "IMPLEMENTASI KURIKULUM TERSEMBUNYI (*HIDDEN CURRICULUM*) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19", Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS, Vol. 6 No. 2, Desember 2021, halaman 110.

¹¹ Detu Maharani Sari, "Hidden Curriculum dalam Dimensi Pembangunan Karakter untuk Mengatasi Degradasi Moral di Sekolah Dasar," dalam SAP (Susunan Artikel Pendidikan), hal. 315-316.

demikian, pendekatan ini dapat membantu meningkatkan mutu pembinaan karakter dalam pendidikan secara menyeluruh.¹²

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 November 2023 di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, dengan tujuan untuk memahami kontribusi Hidden Kurikulum terhadap pengembangan karakter siswa dan integrasinya dalam pembelajaran di sekolah tersebut. SD Literasi Qur'ani ini terfokus pada pembentukan karakter siswa sejak usia dini melalui pembelajaran Literasi Qur'ani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan bagaimana Hidden Kurikulum diimplementasikan di sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya berhasil dalam membentuk karakter siswa-siswinya melalui pendekatan ini. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan karakter siswa secara holistik. Penelitian ini memberikan landasan untuk penulisan lebih lanjut, yang berjudul *"Implementasi Hidden Kurikulum pada Pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong"*.

B. Fokus Penelitian

¹² Melvi & Wirdati, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 05 Air Tawar Barat," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 3, September 2022, hal. 481.

Penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana hidden kurikulum diimplementasikan dalam proses pembelajaran di SD Literasi Qur'an Desa Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Hidden kurikulum merujuk pada nilai-nilai, norma, dan sikap yang tidak diajarkan secara eksplisit dalam kurikulum formal, tetapi tersirat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mendukung implementasi hidden kurikulum tersebut. Dengan fokus pada konteks sekolah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai tambahan ini tercermin dalam praktik pembelajaran dan bagaimana sekolah memfasilitasi pengembangannya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang dapat diangkat sebagai berikut:

a. Tujuan penelitian

1. Bagaimana Implementasi *Hidden Curriculum* berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa -siswi di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ?
2. Apa dampak dari Integrasi *Hidden Curriculum* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari beberapa permasalahan diatas,maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

a. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui implemetasi *Hidden Curriculum* bekontribusi terhada pengembangan karakter pada siswa di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui dampak integrasi *Hidden Curriculum* pada pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

b. Manfaat Penelitian

1. Segi teoritik dan akademik
 - Dapat memperkaya wawasan dan pengembangan pengetahuan penulis.
 - Dapat menjadikan saran bagi guru agar dapat mempertahankan dan juga meningkatkan proses pembelajaran.
2. Segi praktis
 - Sebagai masukan terhadap pengembangan khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam.
 - Sebagai sumbangsih dan kontribusi nyata dalam memecahkan berbagai masalah pendidikan dan memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan kurikulum lebih khusus pada *Hidden Curriculum*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi atau *implementation* dapat diartikan sebagai pelaksanaan. implementasi adalah proses dimana rencana atau kebijakan yang telah dibuat diterapkan dalam tindakan nyata. Ini melibatkan semua langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi atau keputusan yang dirancang dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "implementasi" adalah pelaksanaan atau penerapan sesuatu. Jadi, "implementasi" merujuk pada proses mewujudkan atau menjalankan suatu rencana, kebijakan, atau ide ke dalam tindakan nyata.¹⁴ Para ahli telah memberikan berbagai definisi mengenai konsep implementasi. Fullan dan Pomfret menjelaskan bahwa implementasi merujuk pada penggunaan nyata dari sebuah inovasi atau apa yang sebenarnya terdiri dari sebuah inovasi dalam praktik. Dalam pengertian ini, implementasi adalah tentang bagaimana inovasi diterapkan dalam situasi nyata dan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Sementara itu, Pressman dan Wildavsky mendefinisikan implementasi sebagai tindakan untuk menyelesaikan, memenuhi, melaksanakan, menghasilkan, dan menyelesaikan

¹³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. XXVI, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 313.

¹⁴ Djaka, P. (n.d.). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri, p. 10.

suatu kebijakan. Definisi ini menekankan pada aspek penyelesaian dan pemenuhan kebijakan yang telah dirumuskan, yang berarti implementasi adalah langkah konkret untuk merealisasikan tujuan kebijakan. Tortnatzky dan Johnson memberikan batasan tentang implementasi sebagai proses menerjemahkan alat, teknik, proses, atau metode apapun dari pengetahuan menjadi praktik. Definisi ini menyoroti transformasi dari teori atau rencana ke dalam tindakan yang nyata dan dapat diobservasi. Secara keseluruhan, implementasi dapat dipahami sebagai tindakan melaksanakan atau mewujudkan kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga menjadi kegiatan awal yang penting dalam proses kebijakan atau inovasi.¹⁵ *Hidden Curriculum* merujuk pada segala aspek pendidikan yang tidak secara eksplisit diajarkan dalam kurikulum formal, tetapi tetap mempengaruhi pembelajaran dan perkembangan siswa. Di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, *Hidden Curriculum* telah diterapkan untuk membentuk nilai-nilai dan karakter siswa secara tidak langsung melalui lingkungan sekolah, budaya, dan interaksi sehari-hari. Penelitian mengenai penerapan *Hidden Curriculum* di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong berfokus pada bagaimana proses tersebut dilakukan. Ini melibatkan pengamatan terhadap kegiatan di luar kurikulum resmi, seperti interaksi sosial, budaya sekolah, dan praktik-praktik yang mendukung nilai-nilai tertentu. Studi ini penting karena *Hidden Curriculum* dapat sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan nilai-nilai siswa tanpa

¹⁵ Arifin, P. Z. (2011). *Konsep dan model pengembangan kurikulum: Konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model evaluasi dan inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal 2-3

disadari. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi cara-cara efektif dalam menerapkan Hidden Curriculum untuk memperkuat pendidikan karakter dan moral di sekolah.

B. Hidden Curriculum

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Sebuah pendidikan terutama di sekolah bisa dikatakan berjalan lancar jika ada acuan atau pedoman dalam melaksanakan pendidikan tersebut. Pedoman itu biasa kita sebut dengan kurikulum. Secara etimologis, istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, yaitu curir yang artinya “pelari” dan curere yang berarti “tempat berpacu”. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata courier yang berarti berlari (to run). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya.¹⁶ David Pratt dalam bukunya "*Curriculum Design and Development*" mendefinisikan kurikulum sebagai "serangkaian niat pendidikan dan atau pelatihan yang terorganisir secara formal". Definisi ini menekankan bahwa kurikulum tidak hanya mencakup materi pembelajaran, tetapi juga mencakup tujuan dan rencana terstruktur untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.¹⁷ "prasaran kurikulum" adalah istilah yang merujuk pada struktur

¹⁶ Arifin, Z. (2020). *Konsep dan model pengembangan kurikulum: Konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model evaluasi dan inovasi*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 2-3

¹⁷ Pratt, P. D. (1980). *Design and development curriculum*. New York: Harcourt Brace Javanovich. hal 4

dan rencana pembelajaran yang diatur dalam pendidikan formal atau pelatihan. Ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi dan penilaian hasil belajar. Dengan demikian, prasarana kurikulum menjadi landasan bagi proses pembelajaran di berbagai institusi pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini berarti kurikulum mencakup semua aspek yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan, termasuk materi yang diajarkan dan metode pengajaran yang digunakan, dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹⁸

Dalam perencanaan dan pembuatan desain kurikulum, langkah pertama yang krusial adalah menentukan definisi kurikulum yang akan dijadikan sebagai dasar pijakan. Dalam pandangan tradisional, kurikulum sering didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Dengan kata lain, kurikulum dianggap sebagai daftar isi dari mata pelajaran yang harus diajarkan dan dipelajari di sekolah.

Dalam perencanaan dan pembuatan desain kurikulum, langkah pertama yang penting adalah menentukan definisi kurikulum yang akan dijadikan dasar pijakan, baik sebagai daftar mata pelajaran untuk memperoleh ijazah menurut pandangan

¹⁸ Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

tradisional maupun sebagai program pendidikan komprehensif yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi.¹⁹

Dalam kerangka kurikulum tradisional, kegiatan belajar dibagi menjadi tiga: kegiatan intrakurikuler yang mencakup mata pelajaran yang ditentukan, kegiatan penyerta kurikulum yang mendukung pembelajaran seperti praktikum dan studi lapangan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi aktivitas seperti pramuka, olahraga, dan kesenian.²⁰

Dalam teori kurikulum, konsep kurikulum mencakup keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan, meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Kurikulum dipahami sebagai rencana kegiatan belajar, sebagai bagian dari sistem pendidikan yang kompleks, dan sebagai bidang studi untuk mengembangkan ilmu tentang pengembangan kurikulum itu sendiri.²¹

Dari gambaran di atas bisa diketahui bahwa kurikulum di sekolah tidak hanya yang tertulis atau direncanakan, tetapi juga terdapat kurikulum yang tidak tertulis atau tidak direncanakan yang disebut dengan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*). Kurikulum Tersembunyi mencakup norma, nilai, dan perilaku yang dipelajari siswa secara tidak langsung melalui lingkungan sekolah dan interaksi sosial. Ini termasuk aturan tidak tertulis, harapan sosial, dan budaya sekolah yang membentuk sikap serta perilaku siswa.

¹⁹ Hamalik, O. (1992). *Administrasi dan supervisi pengembangan kurikulum*. Bandung: Penerbit Mandar Maju, pp. hal. 3-4.

²⁰ Munir. (2010). *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta. hal. 28.

²¹ Id, A. (2010). *Pengembangan kurikulum: Teori & praktik* (3rd ed., pp. 49-50). Jogjakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.

2. *Hidden Curriculum*

b. Pengertian *Hidden Curriculum*

Istilah "*Hidden Curriculum*" terdiri dari dua kata, yaitu "hidden" dan "curriculum". Secara etimologis, kata "*hidden*" berasal dari bahasa Inggris "hide" yang berarti tersembunyi atau terselubung, dan "hidden" berarti menyembunyikan. Sedangkan istilah "*curriculum*" sendiri mengacu pada sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik demi menyelesaikan tugas pendidikannya dalam kaitannya dengan *Hidden Curriculum* ini, seringkali timbul beberapa permasalahan penting, yaitu dari mana datangnya *Hidden Curriculum*? Apakah dari peserta didik, guru, atau pihak yang berkepentingan untuk mendapat pelayanan sekolah? Apa yang kita kerjakan ketika kita menemui *Hidden Curriculum*? Apakah sebaiknya meninggalkannya tanpa mempelajarinya? Ketersembunyian merupakan aspek alamiah dalam hal yang berhubungan dengan pengalaman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan ini perlu dimengerti dan dipahami oleh setiap pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan kurikulum. Pertama-tama, kita harus mengetahui apa arti dari *Hidden Curriculum*. Banyak ahli kurikulum yang mengajukan konsepsi maupun pengertian *Hidden Curriculum*, di antaranya:

- Dreeben memfokuskan pada “apa yang dipelajari di sekolah” sebagai suatu fungsi struktur sosial kelas dan latihan otoritas guru.
- Kohlberg mengidentifikasikan *Hidden Curriculum* sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral.

- Henry cenderung pada hubungan antara peserta didik dengan guru, aturan untuk mengatur hubungan tersebut, dan peranan aturan ini dalam mendidik untuk kepatuhan (*decolitas*).
- Kritisi sosial seperti Goodman Friedenberg , Reiner , dan Illich menggunakan konsepsi *Hidden Curriculum* sebagai aturan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penguatan sekolah mengenai struktur kelas dan norma sosial tertentu.²²

Dari pemahaman para ahli ini, dapat disimpulkan bahwa *Hidden Curriculum* mencakup aspek-aspek yang tidak secara eksplisit diajarkan dalam kurikulum formal, namun secara implisit dipelajari melalui interaksi sosial, norma, dan struktur yang ada di lingkungan sekolah.

Istilah "*Hidden Curriculum*" atau "Kurikulum Tersembunyi" mengacu pada segala sesuatu yang mempengaruhi proses pengajaran dan pendidikan yang tidak secara eksplisit diuraikan dalam kurikulum resmi. Ini mencakup praktek-praktek, norma, dan nilai-nilai yang terjadi di lingkungan sekolah dan berperan dalam pengalaman belajar siswa, tetapi tidak tercantum dalam panduan kebijakan atau kurikulum terstruktur. *Hidden Curriculum* dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada pencapaian tujuan pendidikan. Misalnya, melalui interaksi sehari-hari dengan guru dan sesama siswa, siswa dapat belajar tentang etika, tata krama, kerja sama tim, dan norma sosial yang mungkin tidak dijelaskan dalam materi pelajaran resmi. Sebaliknya, *Hidden Curriculum* juga bisa berisiko memperkuat stereotip, diskriminasi, atau sikap yang tidak mendukung pencapaian

²² Ubandijah. (1996). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. pp. 25-26.

pendidikan jika tidak dikelola dengan baik. Dengan kata lain, Hidden Curriculum mencakup aspek-aspek pengalaman sekolah yang bersifat tidak terstruktur namun sangat efektif dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai siswa selama proses pendidikan berlangsung.²³

Kurikulum ini menggambarkan fenomena kurikulum tersembunyi yang dapat berdampak baik atau buruk tergantung pada implementasinya. Dalam konteks positif, hal ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi anak didik, guru, dan sekolah dengan mendukung pengembangan potensi individu dan kreativitas dalam pembelajaran. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, kurikulum tersembunyi bisa berpotensi memberikan dampak negatif yang merugikan bagi semua pihak terlibat, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, dan orangtua. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian ekstra dalam merancang dan melaksanakan kurikulum tersembunyi untuk memastikan bahwa hal ini memberikan manfaat yang optimal dalam konteks pendidikan.²⁴

Hidden Curriculum bisa memiliki konotasi negatif seperti adanya nilai-nilai yang tidak diinginkan atau tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, ini juga dapat berkonotasi positif dengan pengembangan keterampilan sosial dan sikap tanggung jawab, yang bisa diperkuat oleh bimbingan dan peran aktif dari guru, orang tua, atau pihak berwenang lainnya untuk mendukung perkembangan maksimal anak didik.

²³ Subandijah. (1996). *Pengembangan dan inovasi kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.hal.25

²⁴ Abdullah, I. (Year). *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik* (Edition number, if applicable). Publisher. (pp. 50).

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya belajar dari materi yang diajarkan dan sumber belajar yang telah direncanakan dalam kurikulum. Mereka juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keberagaman peserta didik, ketersediaan fasilitas, strategi pengajaran yang diterapkan, dan hubungan antara guru dan siswa. Interaksi kompleks antara elemen-elemen ini, yang kadang-kadang tidak terduga, dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pemahaman guru yang berubah-ubah juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa secara positif maupun negatif.

Hidden Curriculum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada kegiatan yang tidak secara langsung diajarkan dalam kurikulum formal PAI, tetapi memiliki tujuan untuk memperkuat pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, kegiatan seperti pembacaan kitab suci, pengembangan sikap menghormati dan toleransi terhadap perbedaan, serta partisipasi dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kepedulian sosial dan pengabdian kepada sesama. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam secara menyeluruh, bukan hanya dari segi teori tetapi juga dalam praktek kehidupan sehari-hari mereka.

a. *Aspek Hidden Curriculum*

Dalam pembelajaran, seringkali muncul hasil yang tidak terduga selain dari tujuan awal. Inilah yang disebut kurikulum tersembunyi. Faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi:

1. Aspek Relatif Tetap

- a. Ideologi : Pandangan hidup dan nilai yang dianut masyarakat.
- b. Keyakinan : Kepercayaan mendasar masyarakat.
- c. Nilai Budaya : Tradisi dan budaya yang dianggap penting untuk diwariskan.

2. Aspek yang Dapat Berubah

- a. Pengelolaan Kelas : Cara guru mengatur kelas dan berinteraksi dengan siswa.
- b. Metode Pengajaran : Teknik yang digunakan guru dalam mengajar.
- c. Sistem Kenaikan Kelas : Kebijakan kenaikan kelas.
- d. Hubungan Sosial:
 - Interaksi antar guru
 - Hubungan guru dengan kepala sekolah.
 - Interaksi guru dan siswa.
 - Kolaborasi guru dan staf sekolah.²⁵

Kurikulum tersembunyi ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa dipengaruhi banyak hal selain dari materi pelajaran resmi. Pernyataan ini menyoroti pentingnya menciptakan dua jenis iklim sekolah, satu yang menekankan prosedur, otoritas, dan ketaatan, dan satu lagi yang mengutamakan prosedur demokratis, partisipasi, dan disiplin diri. Selain itu, variabel kebudayaan mencakup sistem keyakinan dan nilai yang didukung oleh masyarakat dan sekolah. Perilaku yang muncul sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan sering kali dipengaruhi oleh *Hidden Curriculum*. Inilah mengapa penerapan Hidden Curriculum pada peserta didik menjadi sangat penting.

²⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 26.

c. Keberadaan *Hidden Curriculum*

Hidden Curriculum memiliki tiga dimensi, seperti yang diungkapkan oleh Bellack dan Kliebard :

1. *Hidden Curriculum* mencerminkan hubungan di sekolah, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik, struktur kelas, serta pola organisasi siswa yang menggambarkan sistem nilai sosial dalam skala kecil.
2. *Hidden Curriculum* menjelaskan berbagai proses pelaksanaan, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang mencakup hal-hal yang memberikan nilai tambah, proses sosialisasi, dan pemeliharaan struktur kelas.
3. *Hidden Curriculum* mencakup tingkat kesengajaan dalam "ketersembunyian", yang dialami oleh peneliti, serta hasil yang bersifat insidental. Hal ini kadang-kadang tidak diharapkan dalam penyusunan kurikulum terkait dengan fungsi sosial pendidikan.

Dalam praktik pendidikan yang lebih sempit, *Hidden Curriculum* meliputi pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, hubungan antara guru dan siswa, aturan atau prosedur kelas, isi buku teks secara implisit, perbedaan peran siswa berdasarkan jenis kelamin, dan struktur kenaikan kelas. Secara luas, *Hidden Curriculum* berkaitan dengan hasil pendidikan yang mencakup sosialisasi politik, kepercayaan, kepatuhan, pelajaran tentang nilai dan adat budaya, serta pengembangan sikap terhadap kekuasaan dan pengaturan perbedaan kelas. Dengan kata lain, *Hidden Curriculum* adalah segala sesuatu yang berhubungan dan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan.²⁶

²⁶ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, hlm. 26-27.

Guru harus mengetahui bagaimana dan siapa peserta didik yang diajarnya. Guru tidak boleh hanya menggunakan cara yang diinginkan, tetapi juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik. *Hidden Curriculum* lebih mengutamakan pengembangan sikap, karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat, yang berguna untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial atau melengkapi kekurangan dalam kurikulum formal, sehingga peserta didik berkembang sesuai harapan masyarakat.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama, khususnya dalam konteks Islam, sering disebut dengan istilah "at-Tarbiyah". Namun, istilah ini tidak berdiri sendiri, karena pendidikan dalam Islam juga dikenal dengan istilah "Ta'lim" dan "al-Ta'dib". Masing-masing istilah ini memiliki makna yang berbeda, tergantung pada teks dan konteks kalimatnya. Untuk memahami definisi pendidikan Islam, ada dua pendekatan yang perlu dipertimbangkan: secara etimologi (bahasa) dan secara terminologi (istilah). Secara sederhana, pendidikan dapat dianggap sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan juga dilihat oleh masyarakat sebagai usaha untuk melestarikan hidup dan nilai-nilai tersebut. Dalam konteks Islam, pendidikan didasarkan pada keterangan Al-Qur'an dan Hadits. Kedua sumber ini adalah pedoman otentik dalam penggalan berbagai aspek keilmuan. Oleh karena itu, memahami pendidikan dalam Islam memerlukan pemahaman baik dari segi etimologi

maupun terminologi, agar maknanya tidak terlepas dari konteks nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai.

Istilah "pendidikan" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "didik". Kata "didik" ini diberi awalan "*pe*" dan akhiran "kan" sehingga menjadi "pendidikan". Secara etimologis, ini berarti suatu perbuatan atau cara mendidik. Istilah pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata "*paedagogie*", yang asal katanya adalah "paedagogia". Kata ini berarti "pergulatan dengan anak". Kata "*paedagogos*" sendiri terdiri dari dua bagian: "*paedos*" yang berarti anak, dan "*agoge*" yang berarti saya membimbing. Jadi, "*paedagogos*" adalah seseorang yang tugasnya membimbing anak-anak dalam proses pertumbuhan mereka agar mereka bisa menjadi individu yang mandiri. Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan disebut "*education*", yang berasal dari kata kerja "*educate*". Kata "*educate*" sendiri memiliki akar dari bahasa Latin "*educare*", yang berarti mendidik, mengembangkan, atau meningkatkan. "*Educare*" juga berasal dari kata "*educere*" yang berarti mengeluarkan atau membawa keluar, yang menunjukkan proses mengembangkan potensi seseorang dari dalam dirinya. Dalam konteks pendidikan Islam, istilah "pendidikan" sering diterjemahkan sebagai "al-Ta'lim". "Al-Ta'lim" biasanya diterjemahkan sebagai "pengajaran". Namun, ada istilah lain yang juga digunakan, yaitu "al-Ta'dib", yang secara etimologis diterjemahkan sebagai perjamuan makan atau pendidikan sopan santun. Al-Ghazali, seorang cendekiawan Islam terkemuka, menggunakan istilah "al-riyadha al shibyan" untuk merujuk pada pendidikan anak-anak. Dalam leksiologi Al-Qur'an dan As-Sunnah, istilah "al-tarbiyah" tidak ditemukan secara eksplisit, namun ada beberapa istilah

kunci yang memiliki akar yang sama dan berhubungan dengan konsep pendidikan, yaitu:

1. Al-Rabb: Tuhan atau Pemelihara, yang juga berarti pendidik dalam konteks memelihara dan membimbing.
2. Rabbayani: Kata kerja yang berarti membimbing atau mendidik.
3. Nurabbi: Berarti kita mendidik atau kita membimbing.
4. Yurbi: Berarti dia membimbing atau dia mendidik.
5. Rabbani: Orang yang memiliki sifat ketuhanan, yang juga merujuk pada seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam dan mendidik orang lain dengan hikmah.

Dalam mu'jam (kamus) kebahasaan, kata "at-tarbiyah" memiliki tiga akar kebahasaan utama:

1. Rabā (رَبَا): Berarti tumbuh dan berkembang, mengacu pada proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang.
2. Rabb (رَبَّ): Berarti pemelihara, yang menunjukkan peran seorang pendidik sebagai pemelihara dan pembimbing.
3. Ribyā (رَبَّى): Berarti meningkatkan atau menambah, yang mencerminkan tujuan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas individu.

Berikut adalah kalimat dalam Al-Qur'an yang menggunakan kata kerja "rabba":

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.""

(QS. Al-Isra' 17: Ayat 24)

Dalam bentuk kata benda, kata "rabba" ini digunakan juga untuk "Tuhan" mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta. Dalam ayat lain, kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِئْسَ فِينَا مِنْ عُمَرِكَ سِنَّينَ

"Dia (Fir'aun) menjawab, "Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu."

(QS. Asy-Syu'ara' 26: Ayat 18)

Zakiah Daradjat mendefinisikan kata "ta'lim" dengan kata kerjanya "allama" juga sudah digunakan pada zaman Nabi. Baik dalam al-Qur'an, Hadits atau pemakaian sehari-hari. Kata ini lebih banyak digunakan daripada kata "tarbiyah". Dalam konteks saat ini, istilah yang sering digunakan adalah "tarbiyah" karena mencakup semua aspek pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Athiyah al-Tarbiyah. Tarbiyah tidak hanya mencakup persiapan individu dalam aspek etika dan berpikir sistematis, tetapi juga meliputi kemampuan kreatif, toleransi terhadap orang lain, kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, serta berbagai keterampilan lainnya. Oleh karena itu, istilah "pendidikan

Islam" sering kali merujuk pada "tarbiyah Islamiyah" karena tarbiyah memadukan berbagai dimensi kehidupan dan pendidikan dalam konteks Islam.

Dengan mengacu pada pandangan Azyumardi Azra, pendidikan Islam secara terminologi mengacu pada sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang diambil dari ajaran Islam. Azra menekankan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah sistem yang menyatu dengan agama Islam itu sendiri, yang berarti pendidikan ini memiliki karakteristik khusus yang mempengaruhi seluruh aspek pengajarannya.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam mencakup pemahaman dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam proses belajar mengajar. Artinya, setiap elemen dalam pendidikan ini diarahkan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan moral yang tinggi. Ini termasuk penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya merupakan bagian integral dari ajaran Islam.

Secara lebih spesifik, pendidikan Islam melibatkan:

1. Kurikulum Berbasis Islam: Materi ajar yang disusun dengan mengintegrasikan ajaran Islam, baik itu dari Al-Qur'an, Hadis, maupun pemikiran ulama.
2. Metode Pengajaran Islami: Pendekatan yang digunakan dalam mengajar yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti penggunaan hikmah (kebijaksanaan) dan tarbiyah (pendidikan).

3. Tujuan Pendidikan Islami: Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan hidup dalam Islam yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Lingkungan Pendidikan Islami: Suasana dan budaya di lembaga pendidikan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pengertian pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra menegaskan pentingnya pendidikan yang komprehensif dan terpadu dengan ajaran Islam, yang tidak hanya mementingkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang semuanya berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan memiliki makna yang lebih dalam daripada sekedar pengajaran karena melibatkan proses pembinaan kesadaran diri dalam suatu bangsa atau negara. Hal ini memungkinkan warisan budaya dan pemikiran untuk diwariskan kepada generasi berikutnya, mempengaruhi kehidupan mereka secara menyeluruh. Pendidikan bukan hanya tentang pengajaran fisik, tetapi juga mental dan moral, membantu individu menjadi manusia yang berbudaya dan mampu memenuhi peran mereka dalam masyarakat dan negara. Pendidikan Islam khususnya, menambah dimensi spiritual dengan tujuan membentuk individu yang berkomitmen pada ajaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, serta siap untuk menunaikan peran sebagai khalifah di bumi, mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Pendidikan Islam singkat menekankan pengembangan nilai spiritual dan etis berdasarkan ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah, untuk membentuk karakter disiplin dan kesadaran moral yang tinggi demi kesejahteraan semua.²⁷

A. Kajian pustaka

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian pustaka untuk mengeksplorasi sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus penelitian ini. Langkah ini dilakukan dengan memilih beberapa sumber kunci yang akan digunakan sebagai acuan, seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen terkait. Pemilihan sumber-sumber ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian, tetapi juga untuk menghindari kemungkinan plagiarisme dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pertama: Dalam skripsi Nuuriya Shofa, fokusnya adalah pada model penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran akidah-akhlak di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2008/2009. Bedanya dengan penelitian yang Anda angkat adalah bahwa Nuuriya Shofa mengkaji model pengembangan *Hidden Curriculum*, sedangkan penelitian Anda berfokus pada implementasinya. Sedangkan dalam jurnal ilmiah Khoirun Nisa, fokusnya adalah pada upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui penerapan *Hidden Curriculum* yang berupa ketaatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua: Dalam buku ILMU PENDIDIKAN ISLAM (IPI). (2014). (n.p.): PENERBIT GUNUNG SAMUDERA (GRUP PENERBIT

²⁷ ILMU PENDIDIKAN ISLAM (IPI). (2014). (n.p.): PENERBIT GUNUNG SAMUDERA (GRUP PENERBIT PT BOOK MART INDONESIA).hal.2-9

PT BOOK MART INDONESIA) berfokus terhadap konsep tentang pendidikan agama Islam.

Dari skripsi dan buku ambil untuk di jadikan landasan teori di atas, perbedaan fokus penelitian yang saya ambil adalah pada implementasi atau pengembangan *Hidden Curriculum*, bukan pada cara penerapan atau inovasi *Hidden Curriculum*."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (Descriptive Research) yang menggunakan teknik studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik dari populasi atau wilayah tertentu.²⁸ Penelitian ini mencakup kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran dalam laporan tersebut. Data yang dikumpulkan dapat berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara Kabupaten RejangLebong

Waktu : Jum`at, 27 Oktober 2023. 08.39

C. Sumber Data

Data di sini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi penelitian. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, siswa, serta pihak lain yang terkait dengan implementasi *Hidden Curriculum* di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten RejangLebong.

²⁸ Lexy J. Meong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet. XVII, hlm. 6.

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan biasanya telah diolah atau dipublikasikan sebelumnya. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung penelitian dan bisa berasal dari berbagai sumber, seperti dari sumber data buku yang diantaranya: John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, cet. XXVI, (Jakarta: PT Gramedia,) Djaka, P. (n.d.). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini. Surakarta: Pustaka Mandiri , Arifin, P. . Konsep dan model pengembangan kurikulum: Konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model evaluasi dan inovasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Arifin, Z. Konsep dan model pengembangan kurikulum: Konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model evaluasi dan inovasi. Jakarta: Bumi Aksara, Pratt, P. D. Design and development curriculum. New York: Harcourt Brace Javanovich, Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Hamalik, O. Administrasi dan supervisi pengembangan kurikulum. Bandung: Penerbit Mandar Maju, Munir. Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Bandung: Penerbit Alfabeta, Id, A. Pengembangan kurikulum: Teori & praktik (3rd ed., pp. 49-50). Jogjakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media, Ubandijah. (1996). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Subandijah. Pengembangan dan inovasi kurikulum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, ILMU PENDIDIKAN ISLAM (IPI). (n.p.): PENERBIT GUNUNG SAMUDERA (GRUP PENERBIT PT BOOK MART INDONESIA).

A. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada bagaimana Hidden Curriculum diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Konsep implementasi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari berbagai kegiatan *Hidden Curriculum* yang memengaruhi peserta didik secara tidak langsung selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai, norma, atau sikap-sikap yang tidak tercantum dalam kurikulum formal dapat diterapkan dan mempengaruhi pengalaman belajar siswa di sekolah tersebut.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penting untuk tidak hanya memilih metode yang sesuai tetapi juga teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Teknik dan alat yang tepat dapat memastikan data yang diperoleh bersifat objektif. Berikut ini beberapa teknik penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data:

a. Pengamatan (*observation*)

Menurut Nasution observasi adalah pondasi dari seluruh pengetahuan ilmiah. Ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yakni informasi faktual tentang realitas dunia yang diperoleh melalui proses observasi. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai alat canggih, memungkinkan

pengamatan yang jelas terhadap benda-benda kecil seperti proton dan elektron, serta objek yang jauh seperti benda-benda di angkasa luar.²⁹

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga jenis utama: observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang terang-terangan (*overt observation*) dan tersamar (*covert observation*), serta observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

1. Partisipasi dalam Pengamatan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subjek yang diamati atau menjadi sumber data penelitian.

2. Observasi secara terbuka atau sembunyikanlah

Peneliti dalam proses pengumpulan data mengkomunikasikan dengan jelas kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian, sehingga subjek penelitian mengetahui aktivitas peneliti dari awal hingga akhir.

3. Pengamatan tanpa struktur

Observasi tak berstruktur adalah metode pengamatan di mana peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis apa yang akan diamati sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti tidak memiliki rencana atau kerangka yang jelas mengenai apa yang akan diperhatikan. Mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang fenomena yang diamati sehingga tidak menggunakan instrumen atau alat baku yang sudah terdefinisi dengan baik. Sebagai gantinya, mereka mengandalkan panduan atau rambu-rambu umum untuk memandu proses pengamatan. Pendekatan ini lebih fleksibel dan dapat memungkinkan peneliti untuk

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194.

menangkap berbagai aspek dari situasi atau perilaku yang diamati tanpa batasan yang terlalu kaku dari instrumen baku.³⁰

informasi penelitian diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong . Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penting dicatat bahwa peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam penelitian ini dan tidak menjadi bagian dari objek yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik ini juga sesuai apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam, terutama ketika jumlah respondennya kecil atau sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi responden.³¹

Interview dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 310-313.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194.

interviewee atau responden, atau yang disebut dengan rapport, yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, menjawab pertanyaan, dan memberi informasi sesuai dengan pikiran serta keadaan yang sebenarnya³². Informasi penelitian didapatkan terutama melalui *interview* terhadap beberapa responden, yakni kepala madrasah, guru, dan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga sama. Semua responden diberikan pertanyaan yang sama.

c. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau studi dokumenter adalah metode pengumpulan data yang melibatkan analisis peninggalan tertulis seperti arsip, buku, dan dokumen lainnya yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini menjadi alat utama untuk membuktikan hipotesis secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum yang diterima, baik mendukung maupun menentang hipotesis tersebut. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumenter digunakan untuk menghimpun bahan-bahan secara selektif guna menyusun kerangka teori dan hipotesis secara lebih tajam. Melalui dokumentasi, semua bukti tertulis, seperti arsip catatan kepribadian peserta didik dan foto-foto proses penerapan *Hidden Curriculum* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, digunakan untuk memperkuat penelitian.

³² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 165.

C. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi *hidden Curriculum* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Jenis penelitian yang dipilih adalah kualitatif, dengan ciri khas menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, menekankan pada proses bukan hasil, bersifat induktif, dan mengutamakan makna. Data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang diamati, untuk memahami pola-pola dan gejala-gejala dalam kehidupan manusia terkait implementasi *Hidden Curriculum*.³³ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi hidden curriculum di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, fokus pada proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh, mengorganisir informasi yang relevan, dan menganalisisnya menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tidak resmi dan norma-norma sosial tercermin dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan teknik triangulasi untuk analisis induktif yang menghasilkan hipotesis, yang kemudian diuji kembali dengan data baru untuk mengembangkan teori.³⁴

³³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 9.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 335.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, berlanjut selama di lapangan, dan berakhir setelah penelitian selesai.³⁵ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif, prosesnya dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai titik jenuh. Aktivitas utamanya meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁶

Dalam analisis data penelitian di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, peneliti pertama-tama mereduksi data untuk memilih informasi yang relevan tentang penerapan *hidden curriculum* oleh guru. Setelah itu, data yang telah disaring disajikan untuk dianalisis lebih lanjut, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perilaku guru serta faktor pendukung dan penghambat. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada, memastikan kesimpulan tersebut kredibel dan didukung oleh data yang valid.

D. Reduksi data

Reduksi data sangat penting untuk mengelola informasi yang diperoleh dari lapangan sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan fokus terhadap fenomena yang diteliti. Reduksi data tidak hanya tentang mengurangi jumlah data, tetapi juga tentang menyederhanakan, menggolongkan, dan mengorganisasi informasi agar lebih mudah diinterpretasikan.

Proses reduksi data dimulai sejak awal penelitian, di mana peneliti secara tidak sadar atau sadar telah melakukan seleksi dan pemusatan perhatian terhadap

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,... hlm. 336

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal. 337.

kerangka konseptual, masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama proses pengumpulan data berlangsung, reduksi data terus berlanjut melalui berbagai tahapan seperti pembuatan ringkasan, pengkodean, identifikasi tema, pembuatan gugus-gugus data, pembuatan partisi, dan penulisan memo.

Hal ini menunjukkan bahwa reduksi data bukan hanya sekadar proses analisis, tetapi merupakan fondasi untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan dan diverifikasi. Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk menyederhanakan data kualitatif, seperti seleksi ketat, ringkasan, penggolongan dalam pola yang lebih luas, dan jika perlu, transformasi menjadi bentuk yang lebih mudah dianalisis tanpa harus selalu mengkonversi ke bentuk kuantitatif.

Dengan kata lain, reduksi data tidak hanya mempermudah analisis, tetapi juga membantu peneliti untuk mengembangkan narasi yang kohesif dan mendalam dari data kualitatif yang mereka kumpulkan Implementasi *Hidden Curriculum* di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan karakter dan nilai-nilai moral dalam pendidikan. Sekolah ini tidak hanya menekankan pada pembelajaran akademik, tetapi juga memprioritaskan pembentukan karakter melalui ajaran Islam yang diajarkan secara holistik. Para siswa tidak hanya belajar tentang isi Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga diberi pemahaman mendalam tentang nilai-nilai etika dan moral yang terkandung di dalamnya. Mereka diajak untuk mengimplementasikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Selain itu, SD Literasi Qur'ani juga berperan dalam membangun identitas keagamaan siswa dengan mengenalkan mereka pada adat istiadat keagamaan Islam dan nilai-nilai sosial yang bersifat inklusif. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, mempromosikan nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan pendapat, dan membangun kerjasama yang harmonis di antara siswa. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana dan bakti sosial, yang tidak hanya mengembangkan kepekaan sosial mereka tetapi juga memupuk rasa empati terhadap kebutuhan masyarakat sekitar.

Pentingnya kesetaraan dan keadilan tercermin dalam pendekatan pendidikan yang diimplementasikan di sekolah ini. Setiap siswa diberi perlakuan yang adil dan sama, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Dengan demikian, SD Literasi Qur'ani tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga tempat untuk membentuk karakter, menginternalisasi nilai-nilai moral, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat. Proses penelitian.³⁷

E. Penyajian Data

Pernyataan ini sepertinya merujuk pada pendapat Miles & Huberman mengenai pentingnya penyajian informasi dalam analisis kualitatif. Mereka berpendapat bahwa penyajian yang baik dari data kualitatif sangat penting untuk memungkinkan analis mengambil kesimpulan yang valid dan mengarah pada tindakan yang sesuai. Mereka menekankan bahwa penyajian yang efektif dapat

³⁷ Milles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

berupa berbagai bentuk seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan, yang dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Hal ini memungkinkan analisis untuk melihat hubungan antar informasi, memahami konteks secara lebih baik, dan dengan demikian membuat keputusan atau rekomendasi yang lebih terinformasi.

Di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, terlihat jelas implementasi yang kuat dari Hidden Curriculum dalam pendidikan mereka. Sekolah ini tidak hanya menekankan pada pembelajaran akademis, tetapi juga memprioritaskan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral melalui ajaran Islam yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum mereka. Para siswa tidak hanya belajar tentang isi Al-Qur'an secara teoretis, tetapi juga didorong untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, disiplin, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah dan di masyarakat.

Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya sebagai pelajaran agama, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun identitas keagamaan dan kultural siswa. Mereka diberi kesempatan untuk mengenal adat istiadat keagamaan Islam dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, sehingga membantu memperkaya pemahaman mereka akan warisan budaya dan agama.

Pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran diterapkan secara konsisten di SD Literasi Qur'ani, di mana siswa didorong untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun kerjasama yang harmonis. Hal ini tidak hanya memupuk nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan, tetapi juga

mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang inklusif dan bertanggung jawab.

Pentingnya kepekaan sosial dan empati juga tercermin dalam kegiatan sekolah, di mana siswa aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti penggalangan dana dan bakti sosial. Melalui partisipasi ini, mereka belajar untuk memahami dan merespons kebutuhan masyarakat sekitar, serta mengembangkan kemampuan untuk berempati terhadap orang lain.

Di samping itu, prinsip kesetaraan dan keadilan diterapkan dalam semua aspek kehidupan sekolah. Setiap siswa diberi perlakuan yang adil tanpa memandang latar belakang mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua.

Secara keseluruhan, SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap implementasi *hidden curriculum* sebagai bagian integral dari pendidikan mereka. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses akademis, tetapi juga untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.³⁸

³⁸ Milles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROFPPIL SEKOLAH

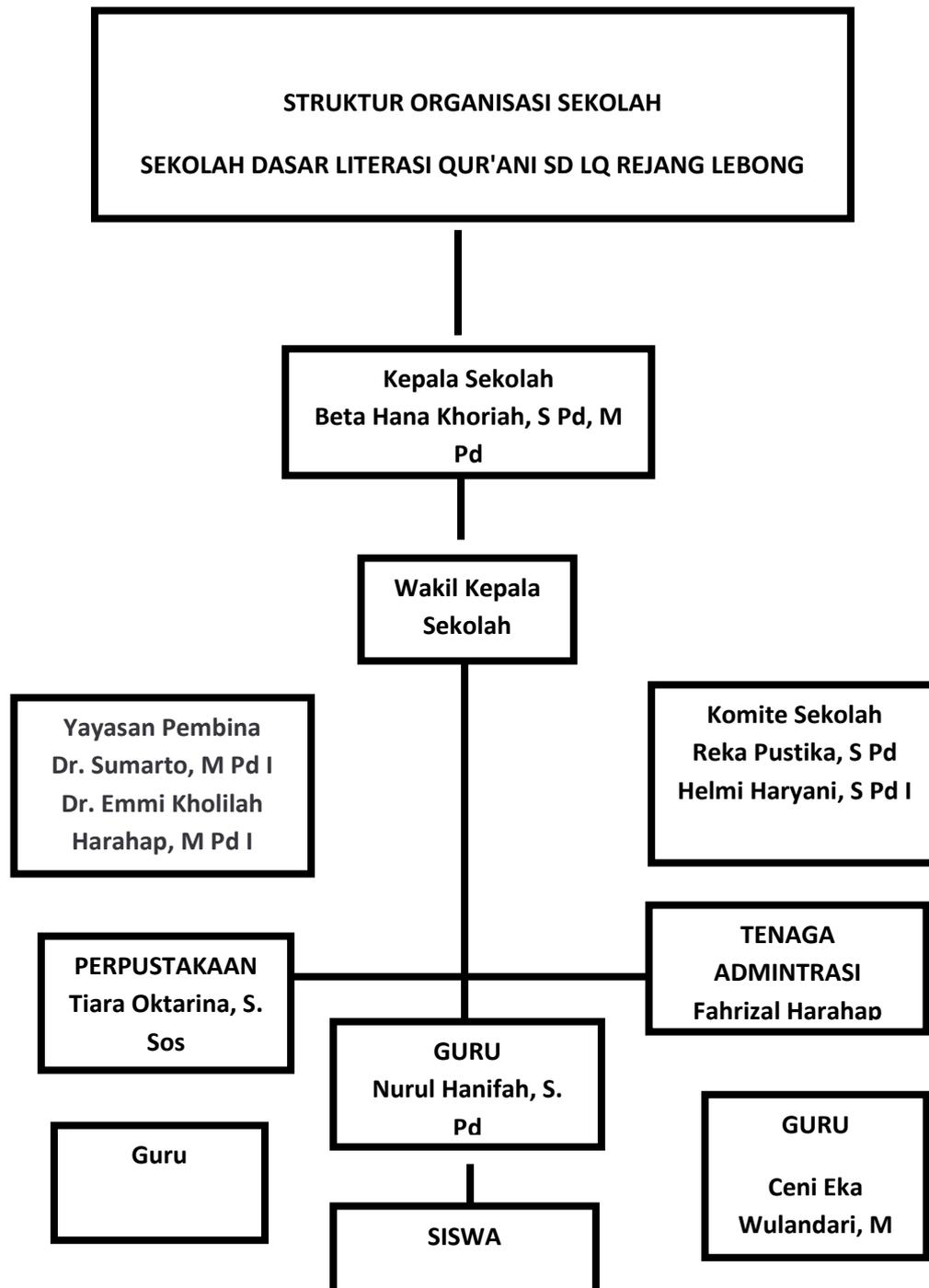
1. Sejarah Berdirinya SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Sejarah sekolah ini dimulai dari dorongan yang kuat dari sekelompok individu yang prihatin terhadap kondisi pendidikan di Desa Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun ajaran 2023/2024, mereka bersama-sama merencanakan pendirian sebuah lembaga pendidikan sebagai upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dalam mengejar pendidikan dasar di wilayah tersebut. Dengan tekad yang teguh dan semangat yang membara, pada tahun yang sama, sekolah ini didirikan sebagai wujud komitmen untuk memajukan pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong dan Bengkulu secara keseluruhan. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat setempat, pemerintah daerah, serta para donatur yang peduli terhadap pendidikan memungkinkan sekolah ini untuk memulai perjalanannya dengan berbagai keterbatasan namun penuh harapan. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini mengalami perkembangan yang signifikan. Fasilitas pendidikan diperluas dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan, kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman, dan para pengajar terus meningkatkan kualitasnya melalui berbagai pelatihan dan pengembangan diri. Selain itu, perhatian khusus juga diberikan kepada siswa yang berasal dari

Raudatul Athfal (RA), dengan menyediakan program pendidikan yang mendukung bagi mereka. Kini, sekolah ini telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang terkemuka di Kabupaten Rejang Lebong dan Bengkulu, memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak di wilayah tersebut. Dengan semangat yang masih menyala dan komitmen yang tidak berkurang, sekolah ini siap untuk terus menorehkan sejarah baru dalam dunia pendidikan di Indonesia³⁹

39 Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

2. Struktur Organisasi. ⁴⁰



3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SD Literasi Qur'ani Rejang Lebong

Menjadi Lembaga Pendidikan dan Membentuk Generasi Rahmatan

Lil'alamin

b. Misi SD Literasi Qur'ani Rejang Lebong

1. Membudayakan Proses Pembelajaran Berbasis Literasi Qur'ani
2. Mewujudkan Generasi yang Taat Beribadah dan Berakhlakul Karimah
3. Membudayakan Sikap Dermawan dan Peduli Terhadap Sesama
4. Membentuk Generasi yang Memiliki Sikap *Creative, Connected* dan *Confident*
5. Membudayakan Generasi yang Menguasai Ilmu Teknologi dan Sains

c. Tujuan Sekolah

1. Budaya Proses Pembelajaran Berbasis Literasi Qur'ani
2. Terwujudnya Generasi yang Taat Beribadah dan Berakhlakul Karimah
3. Budaya Sikap Dermawan dan Peduli Terhadap Lingkungan Sekitar
4. Terbentuknya Generasi yang Memiliki Sikap *Creative, Connected*, dan *Confident*
5. Budaya Generasi yang menguasai Ilmu Teknoloi dan Sains⁴¹

41 Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

B. HASIL PENELITIAN

1. Implementasi *Hidden Curriculum* pada pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

a. Perencanaan

Sepakat kolaborasi antara kepala sekolah, pendidik, dan lingkungan belajar sangat penting dalam menerapkan *Hidden Curriculum*. Peran kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dan peran pendidik dalam menyampaikan kebijakan tersebut kepada peserta didik dengan metode yang tepat sangat krusial untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah secara efektif.⁴²

Perencanaan *Hidden Curriculum* di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dimulai dengan rapat antara Kepala Sekolah dan guru-guru berdiskusi tentang kegiatan untuk membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik. Setelah musyawarah, beberapa materi dipilih sebagai bagian dari *Hidden Curriculum*. Beberapa kegiatan dan waktu pelaksanaan yang telah disetujui antara lain:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Salaman pagi	Setiap pagi hari
4.	Sholat Dhuha berjamaah	Setiap pagi hari
5.	Azan dan Iqamah	Setiap pagi hari
6.	Berdoa	Setiap pagi hari

⁴² Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

7.	Sholawat Nabi Muhammad Saw	Setiap pagi hari
8.	Membaca Al-Qur'an	Setiap pagi hari
9.	Hafalan Surah Pendek	Setiap pagi
10.	Literasi Menulis Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab	Setiap pagi
11.	Sholat Dzuhur berjamaah	Siang Sebelum pulang

Kegiatan yang disebutkan di atas seperti pengamatan alam, membaca kisah inspiratif, diskusi kelompok, serta praktik kegiatan amal merupakan bagian dari kurikulum tersembunyi dalam pembelajaran akhlak. Mereka membantu memperkuat sikap spiritual dan sosial peserta didik, sesuai dengan tujuan pembelajaran pembiasaan akhlak.⁴³

Jadi, dalam rapat itu, selain menentukan materi kegiatan dan waktu pelaksanaan, juga diputuskan metode yang akan digunakan untuk menerapkan Hidden Curriculum dalam kegiatan ini adalah melalui pendekatan berbasis proyek yang melibatkan berbagai mata pelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler yang dipimpin oleh tim multidisiplin yang terdiri dari guru-guru yang memiliki keahlian dalam bidang karakter dan kepemimpinan.

Cara menumbuhkan kesadaran beragama pada anak dapat dilakukan melalui beberapa langkah, seperti:

⁴³ Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

- 1) Memberikan contoh yang baik: Orang tua perlu menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agama Islam agar anak dapat mencontoh perilaku tersebut.

Pendidikan formal dan informal: Selain menyekolahkan anak di sekolah agama, orang tua juga perlu memberikan pendidikan agama secara informal di rumah melalui cerita, doa, dan diskusi keagamaan.

- 2) Memberikan pemahaman yang baik: Ajarkan anak tentang nilai-nilai, ajaran, dan prinsip dasar dalam agama Islam dengan cara yang sesuai dengan usia dan pemahaman mereka.
- 3) Melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan: Ajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.
- 4) Memberikan dorongan dan pujian: Berikan pujian dan dorongan kepada anak ketika mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan kesadaran keagamaan.

Dengan konsistensi dan kesabaran, kesadaran beragama pada anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua.

1. Cara Keteladan

Pendidik merupakan teladan yang paling penting bagi peserta didik. Kita tahu bahwa siswa lebih cenderung meniru apa yang dilakukan oleh pendidik. Maka untuk mencapai tujuan penerapan Hidden Curriculum diperlukan kredibilitas dan wibawa pendidik khususnya Akhlak pendidik dan seluruh

pendidik pada umumnya. Dalam pembelajaran yang baik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, pendidik harus benar-benar menjaga sikap.⁴⁴ Dalam penerapan Hidden Curriculum, perilaku seluruh pendidik di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong harus dijaga agar suasana di lingkungan sekolah tetap baik, sehingga siswa akan lebih banyak berperilaku ke arah yang positif.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan penting dalam mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk. Setiap Siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Misalnya saja siswa yang mempunyai latar belakang yang kurang baik dan mempunyai sikap yang tidak baik, mungkin dia akan membawa sikap tersebut di sekolah karena hal itulah yang sudah menjadi kebiasaan di rumah, seperti tidak menghargai satu sama lain dan bersikap kasar pada teman. . Maka dari itu Pendidik harus pelan-pelan mengubah kebiasaan siswanya yang seperti itu ke arah yang lebih baik.⁴⁵ Dengan pembiasaan melaksanakan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama diharapkan siswa akan menjadi lebih baik.

Pendidik memegang peranan penting dalam pengorganisasian serta keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik harus pandai menggunakan metode atau strategi dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam melaksanakan Hidden Curriculum diperlukan tenaga pendidik yang aktif dan kreatif. Pendidik juga harus mempunyai akhlak yang baik, karena pendidik akan ditiru oleh peserta didik.

44 Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

45 Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Agar siswa tidak salah paham dan tidak salah paham dalam menerapkan Hidden Curriculum.

Tingginya kewibawaan dan kredibilitas pendidik sangat berpengaruh dalam penerapan Hidden Curriculum Akhlak. Akhlak Pendidik Iman menjadi pusat keteladanan dari siswa agar menjadi peserta didik benar-benar memahami apa yang harus dilakukan dan ditinggalkan.

b. Pelaksanaan

SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong memberikan materi pelajaran agama yang lebih banyak dibandingkan SD Negeri pada umumnya. Materi pendidikan agama yang diberikan antara lain Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI dan Bahasa Arab. Selain itu didukung juga dengan materi pendidikan lainnya seperti Nahwu Shorof, Ke NU an, dan hafalan Al-Qur'an. Materi pendidikan agama yang akan diberikan kepada peserta didik terlebih dahulu dan dirumuskan oleh pihak-pihak terkait seperti dari pihak yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum serta para pendidik yang bersangkutan.⁴⁶

Penyampaian materi dalam pembelajaran Akhlak tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga di luar kelas. Dalam pembelajaran Akhlak, diterapkan Hidden Curriculum yang dapat membantu dalam menumbuhkan Akhlak mulia sebagai tameng bagi para peserta didik untuk menghindari dari Akhlak tercela. Pendidik dalam penyampaian materi, diterapkan juga bagaimana peserta didik termasuk kepada teman-teman yang ada di sekitarnya. peserta Perilaku didik dimulai sejak

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

masuk kelas sampai di lingkungan sekolah. Untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan Akhlak rosul maka pendidik diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, mulai dari cara Berbicara, menyatakan, dan berperilaku baik dengan guru ataupun dengan teman sebaya di sekolah.⁴⁷ Sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam yaitu Mewujudkan manusia Indonesia yang berAkhlak mulia dan menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴⁸ Adapun kegiatan meliputi :

1. Salaman Pagi

Kegiatan Salaman Pagi di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong identik dengan pendidikan yang ada di SD negeri pada umumnya. Tapi tidak seintens yang ada di sana SD negeri setiap kali bertemu dengan guru mereka bersalaman/mencium tangan guru. Dari kegiatan ini, siswa dibiasakan hidup disiplin, menghormati guru, dan memperat tali silaturahmi antara guru dan siswa.⁴⁹

2. Sholat Dhuha

Pelaksanaan sholat Dhuha di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. dengan pelaksanaan sholat Dhuha di tempat lainnya. Biasanya, para siswa dan guru akan berkumpul di masjid atau ruang khusus untuk melaksanakan sholat Dhuha setelah sholat Subuh. Mereka akan mengikuti langkah-langkah sholat Dhuha

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

⁴⁹ Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

yang telah diajarkan, termasuk jumlah rakaat dan bacaan-bacaan yang sesuai. Hal ini merupakan bagian dari kegiatan keagamaan dan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.⁵⁰

3. Azan dan Iqamah

Setiap hari sebelum sholat, salah satu dari siswa dipilih untuk memberikan azan. Mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan bacaan azan yang benar, dan guru akan memberikan arahan dan bimbingan jika diperlukan. Kemudian, sebelum sholat dimulai, azan akan dikumandangkan di seluruh area sekolah, diikuti dengan iqamah sebelum sholat dimulai.⁵¹

4. Berdoa

Setiap hari, sebelum memulai pelajaran atau pada momen-momen tertentu, seperti sebelum makan atau setelah pelaksanaan kegiatan, kami mengajarkan siswa untuk berdoa bersama. Guru atau siswa yang dipilih akan memimpin doa, dan siswa lainnya akan mengikuti dengan mengangkat tangan dan ikut berdoa.⁵²

5. Sholawat Nabi Muhammad Saw

Di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, siswa diajarkan membaca sholawat Nabi Muhammad SAW setiap hari sebelum pelajaran atau pada momen-momen tertentu. Mereka merespons positif terhadap kegiatan ini, merasa lebih terhubung secara spiritual dan lebih dekat dengan Nabi

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

⁵² Wawancara dengan Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Muhammad SAW. Hal ini bertujuan untuk memperdalam kecintaan dan penghargaan terhadap ajaran dan teladan beliau.⁵³

6. Sholawat Nabi Muhammad Saw

Di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, siswa diajarkan membaca sholawat Nabi Muhammad SAW setiap hari sebelum pelajaran atau pada momen-momen tertentu. Mereka merespons positif terhadap kegiatan ini, merasa lebih terhubung secara spiritual dan lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW. Hal ini bertujuan untuk memperdalam kecintaan dan penghargaan terhadap ajaran dan teladan beliau.⁵⁴

7. Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan membaca Al-Qur'an di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dilakukan secara terstruktur dan terjadwal. Setiap hari, waktu khusus dialokasikan untuk kegiatan membaca Al-Qur'an baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Para siswa dibimbing oleh guru-guru yang kompeten dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, juga diselenggarakan berbagai kegiatan tambahan seperti kelas tajwid, menghafal surah-surah pendek, dan membahas tafsir ringan untuk memperdalam pemahaman terhadap isi Al-Qur'an. Dengan demikian, SD Literasi Qur'ani menjadi lingkungan.⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

8. Hafalan Surah Pendek

Pelaksanaan hafalan surah pendek di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan terprogram. Setiap hari, siswa diberikan waktu khusus untuk menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an. Guru-guru yang berkualifikasi membimbing mereka dalam melafalkan dan memahami makna surah-surah tersebut. Selain itu, digunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan teknologi, permainan edukatif, dan pengulangan secara berkala. Selama proses hafalan, para siswa juga diberikan motivasi dan dorongan agar tetap konsisten dalam menghafal serta mempraktikkan surah-surah tersebut dalam ibadah sehari-hari mereka. Dengan demikian, di SD Literasi Qur'ani, hafalan surah pendek bukan hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi bagian yang penting dalam pembentukan karakter dan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi para siswa.⁵⁶

9. Hafalan Surah Pendek

Pelaksanaan hafalan surah pendek di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan terprogram. Setiap hari, siswa diberikan waktu khusus untuk menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an. Guru-guru yang berkualifikasi membimbing mereka dalam melafalkan dan memahami makna surah-surah tersebut. Selain itu, digunakan berbagai

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan teknologi, permainan edukatif, dan pengulangan secara berkala. Selama proses hafalan, para siswa juga diberikan motivasi dan dorongan agar tetap konsisten dalam menghafal serta mempraktikkan surah-surah tersebut dalam ibadah sehari-hari mereka. Dengan demikian, di SD Literasi Qur'ani, hafalan surah pendek bukan hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi bagian yang penting dalam pembentukan karakter dan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi para siswa.⁵⁷

10. Literasi Menulis Bahasa Indonesia dan Bahasa arab

Pelaksanaan literasi menulis bahasa Indonesia dan bahasa Arab di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Siswa diajarkan keterampilan menulis dalam kedua bahasa tersebut sebagai bagian dari kurikulum yang holistik. Dalam literasi menulis bahasa Indonesia, siswa belajar mengembangkan keterampilan menulis naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif. Mereka diajak untuk mengekspresikan ide, pengalaman, dan gagasan mereka melalui tulisan yang jelas dan terstruktur.⁵⁸

11. Literasi Menulis Bahasa Indonesia dan Bahasa arab

Pelaksanaan literasi menulis bahasa Indonesia dan bahasa Arab di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Siswa diajarkan keterampilan

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

menulis dalam kedua bahasa tersebut sebagai bagian dari kurikulum yang holistik. Dalam literasi menulis bahasa Indonesia, siswa belajar mengembangkan keterampilan menulis naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif. Mereka diajak untuk mengekspresikan ide, pengalaman, dan gagasan mereka melalui tulisan yang jelas dan terstruktur.

12. Sholat Dzuhur Berjamaah

Pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dilakukan secara teratur dan terdisiplin. Setiap hari, para siswa dan guru berkumpul di masjid atau ruang khusus untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah setelah adzan berkumandang. Sebelum sholat, para siswa dibimbing untuk membersihkan diri dan mempersiapkan diri secara spiritual. Kemudian, sholat dipimpin oleh salah satu guru atau siswa yang memimpin secara baik. Setelah sholat selesai, seringkali dilakukan kegiatan pengajian ringan atau pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperdalam pemahaman keagamaan para siswa. Dengan demikian, pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah di SD Literasi Qur'ani bukan hanya sebagai ibadah rutin, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai.

Dengan adanya berbagai macam kegiatan seperti di atas, secara langsung dan tidak langsung kegiatan tersebut mendukung dan memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Dengan kegiatan tersebut, secara tidak langsung peserta didik menjadi terbiasa mempraktekkan dan perilaku peserta didik bisa lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran Akhlak yang ada selama ini masih Tercakup pada teori saja, dan kurikulum yang ada juga lebih menekankan

penyampaian materi saja. Kebanyakan para pendidik Akhlak juga terjebak dalam keadaan statistik seperti ini yaitu hanya memperhatikan kurikulum yang tertulis saja tanpa mencari solusi bagaimana cara mengembangkan pembelajaran Akhlak yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik di masa mendatang. Tetapi hal ini tidak lagi menjadi kendala bagi pendidik Akhlak di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong , karena pendidik Akhlak mempunyai cara untuk mengembangkan pembelajaran Akhlak agar tidak statis.⁵⁹

Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut, membuktikan bahwa Hidden Curriculum pada pembelajaran akhlak telah diterapkan di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dan menjadi ciri tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran Akhlak. Semua ini ditujukan agar peserta didik mempunyai kualitas diri dalam perilakunya sehari-hari, tidak hanya menguasai teori yang diberikan oleh pendidik di dalam proses pembelajaran tetapi juga penerapan dalam perilaku sehari-hari peserta didik di pupuk secara berkesinambungan.⁶⁰

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dan sistem pembelajaran. Bentuk evaluasi dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis. Dalam penerapan Kurikulum Tersembunyi pada Pembelajaran, tidak ada aturannya khusus yang digunakan, karena sangat sulit menilai akidah dan Akhlak Akhlak seseorang. Untuk itu evaluasi yang

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

dilakukan hanya berdasarkan penilaian guru dan masyarakat di tempat tinggal peserta didik. Guru mempunyai kerjasama dengan orang tua dan masyarakat di sekitar peserta didik. Apabila ada penyelewengan yang dilakukan oleh peserta didik, contohnya kenakalan dan lain-lain, maka masyarakat yang melihat bisa langsung lapor ke pihak sekolah. Selain itu masyarakat juga menilai apakah peserta didik selama mengalami proses pembelajaran Akhlak ada perubahan sikap, meskipun tidak secara total, dan yang perlu digaris bawahi setelah proses pembelajaran ada perubahan yang perlahan-lahan membaik, sehingga mencapai kenakalan remaja dapat kehilangan sedikit pandangan masyarakat khususnya orang tua.

Dalam melaksanakan evaluasi, untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang melanggar atau tidak, guru menggunakan absensi dan membuat jadwal pengawasan. Jadwal pengawasan ini adalah jadwal yang terdiri dari beberapa guru yang akan mengawasi kegiatan Hidden Kurikulum. Guru pendidikan agama islam setiap hari juga membantu untuk mengawasi dan mengontrol karena ini bersangkutan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam. Selain itu guru juga akan tetap memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar.⁶¹

Implementasi Hidden Curriculum pada pembelajaran terutama dalam segi agama Islam sangat membantu dalam mengembangkan karakter dan siswa -siswi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong diharapkan dapat menjadi tameng bagi Siswa-Siswi dan dapat mempermudah perubahan sikap para peserta didik yang mana bisa kita lihat

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

pergaulan anak-anak zaman sekarang tidak seperti zaman dahulu yang masih polos. Di zaman sekarang, anak-anak sudah mengenal berbagai sosial media yang bisa memberikan dampak negatif kepada peserta didik apabila mereka salah menggunakan sosial media tersebut. Mereka juga mudah mengakses segala macam informasi yang dibutuhkannya, bahkan juga informasi tentang segala sesuatu yang belum saatnya atau tidak pantas untuk dilihatnya atau peristiwa yang jauh dari nilai-nilai ajaran agama dan moral, seperti contohnya berkelahi dan malas dalam belajar. Untuk menghindari hal-hal tersebut, maka diterapkanlah Hidden Curriculum yang bernuansa Islami, agar peserta didik selalu memiliki sikap spiritual dan sosial yang tinggi.

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong memberikan pengalaman tentang bagaimana implementasi hidden curriculum pada pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong berkontribusi Mengatakan bahwa :

"Kalau alhamdulillahnya ini kan sudah semester 2 kan. Nah kalau semester satu kemarin itu kan masih sulit sekali untuk menertibkan anak anak kan, Tapi alhamdulillah semester 2 ini mungkin dia sudah merasa lebih dewasa kan? Nanti juga mau kelas 2, ada yang juga mau turun ke bawah kan dia lebih itu lagi

semangat lagi belajarnya kan dari segi sholatnya juga, alhamdulillah anak anak itu sudah hapal."⁶²

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan agar aqidah Siswa -Siswi tetap terjaga dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan pembiasaan seperti Melakukan kegiatan salaman pagi , berwudhu, membaca Al-Qur'an, sholat Dhuha berjamaah, sholat Dzuhur, membaca sholawat Nabi Muhammad Saw, serta azan dan Iqamah dan membaca doa bersama sebelum memasuki pelajaran nya .Tidak hanya itu, diharapkan kedisiplinan siswa -siswi sudah terbiasa dalam melakukan nya dan juga tetap terjaga dengan baik. Siswa -Siswi bisa dikatakan berhasil apabila mereka memiliki Akhlak dan karakter yang lebih baik. Indikator keberhasilan mereka bisa dilihat dari apakah anak tersebut lebih taat , apakah anak tersebut lebih sopan dan santun dll. Apabila Siswa -Siswi memiliki perubahan-perubahan sikap yang lebih baik, berarti penerapan *Hidden Curriculum* pada pembelajaran terhadap pengembangan karakter dengan nilai yang religius ini memberikan dampak positif kepada Siswa -Siswi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

2. Dampak Intergrasi *Hidden Curriculum* pada Pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Integrasi *Hidden Curriculum* pada pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong memiliki dampak yang sangat signifikan dan beragam. Melalui penekanan kuat pada nilai-

⁶² Wawancara dengan Ibu Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

nilai Islam dan akhlakul karimah dalam setiap aspek pembelajaran, sekolah membantu membentuk karakter islami yang kuat pada siswa. Hal ini tidak hanya mencakup kejujuran, kesabaran, dan kerja keras, tetapi juga rasa empati yang mendalam. Selain itu, integrasi Hidden Curriculum juga memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai identitas keislaman mereka dengan lebih baik, meningkatkan rasa bangga dan penghargaan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, integrasi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menjadi individu yang sukses dalam masyarakat, termasuk keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja tim, dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Selain memberikan dampak pada tingkat individu, integrasi Hidden Curriculum juga memperkuat ikatan antara siswa, guru, dan komunitas sekolah secara keseluruhan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan membangun. Akibatnya, prestasi akademik siswa juga cenderung meningkat karena motivasi dan fokus yang diperoleh dari karakter yang baik dan keterampilan hidup yang kuat. Secara keseluruhan, integrasi Hidden Curriculum di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya membawa dampak positif yang luas, mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang sukses dan berkontribusi dalam masyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.⁶³

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Mengatakan bahwa yang mana dampak positif bagi

⁶³ Wawancara dengan Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Siswa -Siswi sekolah sudah banyak kemajuannya ini lah penjelasan dari Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd, menceritakan pengalamannya :

" Iya , Alhamdulillah sudah banyak kemajuannya , terutama anak -anak sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk, tapi itulah namanya anak -anak hari ini dia ingat besok mengulang lagi seperti itu tertentu sih, yang mana minta perhatian lebih terhadap guru -guru nya, itulah kawan nya itu kan , seperti kawan nya membuat kesalahan dia menyalahkan kawan nya. Kalau dari segi kedisiplinan Alhamdulillah sudah banyak kemajuannya, pokoknya pada waktu setiap pagi waktu sholat Dhuha itu, nah anak -anak itu sudah tahu untuk berwudhu ingin jadi mereka cepat berbaris untuk mengambil wudhu, seperti sholat juga berebutan tempat sholat, jadikan keinginan dia untuk melaksanakan ibadah apa yang menjadi kewajibannya sudah besar, tapi itulah masih butuh bimbingan karena berebutan tempat wudhu, tempat sholat seperti itu kan ,tapi rasa ingin melaksanakan ibadah itu timbul permasalahannya seperti marah -marahan lah, ambil tempat kawan nya lah , sudah melaksanakan sholat dhuha, anak-anak sekolah ini langsung masuk ke kelas masing-masing mengaji sama setoran hafalan sudah tahu dia apa yang menjadi tugas nya seperti hari Senin dan Jum'at itu setoran hafalan surah an-naba juz 30, kalo hari Selasa , Rabu, Kamis , itu menulis dan mengaji dan yg kegiatan ini sudah Integrasi lah ke dalam Hidden Curriculum pada pembelajarannya di sekolah ini."⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Dari hasil wawancara oleh Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong tersebut, sudah terlihat bahwa ada kemajuan dalam pemahaman anak-anak tentang apa yang baik dan buruk, serta dalam aspek kedisiplinan terutama terkait dengan ibadah seperti sholat. Namun, masih diperlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengatasi tantangan seperti berebutan tempat wudhu dan sholat. Selain itu, mereka sudah memiliki pemahaman tentang tugas-tugas mereka dalam mengaji dan setoran hafalan. Ini menunjukkan integrasi kegiatan keagamaan ke dalam kurikulum tersembunyi di sekolah.

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi *Hidden Curriculum* pada Pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa –siswi

Dari paparan tersebut, terlihat bahwa SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya telah menerapkan Hidden Curriculum dengan baik, terutama dalam pembelajaran akhlak. Kolaborasi antara kepala sekolah, pendidik, dan lingkungan belajar sangat terlihat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut. Pentingnya peran kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dan peran pendidik dalam menyampaikan kebijakan tersebut dengan metode yang tepat telah memperkuat implementasi Hidden Curriculum. Terpilihnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengawas utama juga memperkuat aspek keagamaan dan pembiasaan akhlak dalam lingkungan sekolah.

Metode yang digunakan, seperti Menumbuhkan Kesadaran Beragama, Keteladanan, dan Pembiasaan, sangat relevan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti salaman pagi, sholat berjamaah, berdoa, membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dan literasi menulis, memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran akhlak. Dengan adanya sanksi bagi peserta didik yang melanggar, hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga disiplin dan menegakkan nilai-nilai akhlak.

Implementasi Hidden Curriculum dalam pembelajaran, terutama dalam konteks agama Islam, sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa. Pada SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, kegiatan seperti salaman pagi, berwudhu, membaca Al-Qur'an, sholat Dhuha berjamaah, sholat Dzuhur, membaca sholawat Nabi Muhammad Saw, azan, Iqamah, dan doa bersama menjadi bagian integral dari pembelajaran. Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa dapat mempertahankan aqidahnya, meningkatkan kedisiplinan, serta memperoleh karakter yang lebih baik. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan melihat perubahan positif dalam sikap siswa, seperti ketaatan, kesopanan, dan kesantunan. Dengan demikian, implementasi Hidden Curriculum dengan nilai-nilai religius diharapkan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya.

Menurut data yang diberikan, hasil survei menunjukkan bahwa di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, menyatakan bahwa penerapan kegiatan *hidden curriculum* tersebut sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan yang luas dan kepuasan terhadap metode pembelajaran yang digunakan, yang secara keseluruhan mendukung efektivitas dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

Data tersebut selaras dengan hasil wawancara terhadap informan yaitu kepala sekolah dan siswa-siswi, peneliti menemukan bahwa penerapan kegiatan *hidden curriculum* dalam pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah dari model tersebut, serta siswa-siswi menyatakan baik bahkan sangat baik dengan aktivitas pembelajaran.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Maryani¹, Fitriani Dewi²,dkk,2018 dengan judul pelaksanaan *hidden curriculum* pada mata pembelajaran pendidikan al-islam di sekolah dasar. Kurikulum tersembunyi menyoroti pentingnya dan dampak faktorstruktural terhadap proses pembelajaran. Teori ini menunjukkan pentingnya hal inikurikulum tersembunyi sebagai cara untuk melakukannya memberikan pengenalan dengan pemahamankhususnya mengenai pendidikan pendidikan moral siswa. Pendidikan moralsiswa disampaikan oleh guru melalui strategi ekspositori yang berorientasi pada guru(ceramah dan demonstrasi) dan strategipenyelidikan yang berpusat pada siswa (bertanyajawab dan diskusikan).⁶⁵

⁶⁵ Maryani, I., & Dewi, F. (2018). Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(1), 8-15.

Begitu juga dengan hasil penelitian dengan oleh Melvi & Wirdati, dengan judul implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religiuspeserta didik di sekolah dasar negeri 05 air tawar barat tujuan perencanaan dalam implementasi *hidden curriculum* adalah sebagai sistem yang bermanfaat untuk memonitoring kondisi lingkungan sekolah dengan baik, selain itu perencanaan berguna untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi pemicu timbulnya hambatan dan kelemahan dalam menyikapi permasalahan karakter yang terjadi sebelumnya.⁶⁶

Jika meninjau landasan teori terkait implementasi *hidden curriculum* dimana contoh kegiatan yang mencerminkan hal tersebut adalah kebiasaan sekolah menerapkan disiplin terhadap siswa, kegiatan-kegiatan rutin sekolah, kemampuan guru dalam manajemen kelas, reward dan punishment, lingkungan sekolah yang teratur, serta pola komunikasi antar civitas akademik sekolah. Hal tersebut sudah sesuai kegiatan yang dilakukan di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, sehingga dapat dikatakan kesadaran civitas akademik di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan implementasi *hidden curriculum*. Adapun landasan dari munculnya kesadaran civitas akademik sekolah yaitu terkait pemahaman terhadap visi hal ini juga persis yang dikatakan oleh Nana Syaodih dimana ada tiga kompetensi utama bagi guru dalam implementasi kurikulum yaitu: 1) pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum, dalam hal ini merupakan tujuan institusional atau visi sekolah selanjutnya; 2) mampu menjabarkan tujuan kurikulum menjadi tujuan

⁶⁶ Melvi, M., & Wirdati, W. (2022). Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 05 Air Tawar Barat. *FONDATIA*, 6(3), 480-489.

yang lebih spesifik dan; 3) mampu menerjemahkan tujuan menjadi kegiatan pembelajaran yang bermanfaat.⁶⁷

Hidden curriculum merujuk pada nilai-nilai, norma, sikap, dan perilaku yang tidak secara eksplisit diajarkan dalam kurikulum resmi yang tertulis atau verbal dalam sebuah institusi pendidikan. Ini dapat terbentuk secara tidak langsung melalui pengalaman siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas (intrakurikuler) maupun di luar kelas (ekstrakurikuler).

Berikut adalah beberapa poin penting untuk memahami *hidden curriculum* secara detail:

- Karakteristik: *Hidden curriculum* tidak diajarkan secara langsung dalam pelajaran formal. Namun, pengalaman siswa dalam interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah secara tidak langsung membentuk persepsi mereka terhadap nilai-nilai tertentu seperti kerja sama, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab.
- Pembentukan Nilai-nilai: Melalui *hidden curriculum*, siswa belajar untuk menilai nilai-nilai yang dianggap penting dalam lingkungan sekolah mereka. Misalnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan seni atau olahraga, mereka mungkin belajar tentang kerjasama, disiplin, atau fair play.
- Pengaruh Terhadap Perilaku: *Hidden curriculum* dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam hal bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, bagaimana mereka menanggapi otoritas, atau bagaimana mereka

⁶⁷ BI'AMRILLAH, F. A. I. Z. *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pencapaian Visi Sekolah* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).

menyelesaikan konflik. Contohnya, ketika siswa melihat guru atau staf sekolah berperilaku dengan hormat, mereka cenderung meniru perilaku tersebut.

- **Konsistensi dengan Visi dan Misi Sekolah:** Konsep pendidikan karakter yang mendasarkan diri pada visi, misi, dan delapan basis pembelajaran (seperti yang disebutkan dalam konteks Anda) merupakan landasan bagi pengembangan *hidden curriculum*. Ini berarti sekolah secara sadar menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan nilai-nilai karakter yang diinginkan.
- **Tantangan dan Kesempatan:** Meskipun *hidden curriculum* dapat memberikan kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai positif, ini juga bisa menjadi tantangan karena nilai-nilai yang tidak diinginkan atau norma-norma yang tidak disengaja dapat disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk secara aktif mengelola dan memantau *hidden curriculum* mereka⁶⁸.

Dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, penting bagi sekolah untuk memahami peran *hidden curriculum* dan bagaimana itu dapat secara tidak langsung mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Dengan kesadaran yang tepat, sekolah dapat memaksimalkan potensi positif dari *hidden curriculum* untuk mendukung tujuan pendidikan karakter mereka.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Menurut T. Ramli,

⁶⁸ Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan *hidden curriculum* di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1).hal.90

pendidikan karakter mirip dengan pendidikan moral, dimana tujuannya adalah mengajarkan nilai-nilai yang berdasarkan perilaku baik dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter dapat ditemui dalam berbagai sifat yang diajarkan, seperti kejujuran, tawadhu, amanah, berbicara dengan baik, kemuliaan, kehormatan, pergaulan yang baik, dan kebahagiaan. Sumber nilai-nilai pendidikan karakter berasal dari Golden Rule, yang merupakan nilai-nilai moral yang terdapat dalam ajaran-ajaran keagamaan.⁶⁹

2. Dampak intergrasi *Hidden Curriculum* pada pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Integrasi *Hidden Curriculum* pada pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong memiliki dampak yang sangat signifikan dan beragam. Melalui penekanan kuat pada nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah dalam setiap aspek pembelajaran, sekolah membantu membentuk karakter islami yang kuat pada siswa. Hal ini tidak hanya mencakup kejujuran, kesabaran, dan kerja keras, tetapi juga rasa empati yang mendalam. Selain itu, integrasi *Hidden Curriculum* juga memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai identitas keislaman mereka dengan lebih baik, meningkatkan rasa bangga dan penghargaan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, integrasi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menjadi individu yang sukses dalam masyarakat, termasuk keterampilan sosial, kepemimpinan,

⁶⁹ Harahap, A. T. (2020). *Hidden Curriculum di Pesantren Sebagai Solusi Pembentukan Karakter Anak Masa Kini. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8, 462.

kerja tim, dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Selain memberikan dampak pada tingkat individu, integrasi *Hidden Curriculum* juga memperkuat ikatan antara siswa, guru, dan komunitas sekolah secara keseluruhan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan membangun. Akibatnya, prestasi akademik siswa juga cenderung meningkat karena motivasi dan fokus yang diperoleh dari karakter yang baik dan keterampilan hidup yang kuat. Secara keseluruhan, integrasi *Hidden Curriculum* di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya membawa dampak positif yang luas, mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang sukses dan berkontribusi dalam masyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, terlihat bahwa ada kemajuan dalam pemahaman anak-anak tentang apa yang baik dan buruk, serta dalam aspek kedisiplinan terutama terkait dengan ibadah seperti sholat. Namun, masih diperlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengatasi tantangan seperti berebutan tempat wudhu dan sholat. Selain itu, mereka sudah memiliki pemahaman tentang tugas-tugas mereka dalam mengaji dan setoran hafalan. Ini menunjukkan integrasi kegiatan keagamaan ke dalam kurikulum tersembunyi di sekolah. Hal ini memberikan gambaran lebih lanjut tentang bagaimana integrasi *Hidden Curriculum* secara konkret mempengaruhi pengalaman dan perkembangan siswa di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa prinsip-prinsip moral dan etika yang diperoleh siswa SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya tidak disampaikan melalui kurikulum yang telah dirancang secara khusus untuk mengajarkannya.

Sebaliknya, prinsip-prinsip tersebut muncul dari interaksi pembelajaran antara siswa dan guru. Hal ini berarti pendekatan pembelajaran di sekolah tersebut lebih menekankan pada pengembangan moral dan etika melalui proses belajar yang berlangsung, tanpa keharusan untuk secara eksplisit dimasukkan ke dalam kurikulum formal yang sudah dirancang sebelumnya di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, siswa tidak hanya belajar melalui kurikulum yang terstruktur, tetapi juga mengembangkan prinsip-prinsip moral dan etika melalui interaksi langsung dengan guru dan sesama siswa. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab untuk tumbuh secara alami dalam konteks kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan memahami nilai-nilai penting yang akan mereka bawa dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Dampak integrasi hidden curriculum pada pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong bisa sangat signifikan. Hidden curriculum mengacu pada nilai-nilai, norma, dan sikap yang tidak diajarkan secara eksplisit dalam kurikulum tetapi dipelajari melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pembinaan cinta al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mendekatkan umat kepada al-Qur'an melalui berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut mencakup beberapa kegiatan seperti membaca al-Qur'an, memahami makna bacaan, menyimak atau mendengarkan bacaan, menghafal al-Qur'an, serta berbagai kegiatan lain yang mengarah pada pembinaan

cinta terhadap al-Qur'an. Kecintaan terhadap al-Qur'an seharusnya ditanamkan sejak usia dini pada anak-anak. Hal ini penting karena melalui proses ini, mereka dapat menjadi lebih mudah melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan lancar dan tanpa terbata-bata. Selain itu, pembiasaan tadarus juga memberikan manfaat dalam penerapan kaidah tajwid, karena dengan sering mendengar dan membaca, siswa dapat mengimplementasikan kaidah tersebut dengan lebih baik. Perbaikan dalam membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan juga merupakan hasil dari kegiatan tadarus. Dalam konteks pendidikan formal seperti pelajaran Bahasa Arab dan Kaligrafi, bacaan dan tulisan siswa diperhatikan dan diperbaiki secara rutin, sehingga membantu mereka untuk memperbaiki kemampuan membaca al-Qur'an. Selain manfaat akademis, kegiatan tadarus juga berdampak positif terhadap disiplin siswa. Implementasi metode baru dalam penyelenggaraan tadarus, termasuk perubahan tempat dan materi kegiatan, telah meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa secara signifikan. Dengan adanya pengawasan langsung dari guru piket dan tindakan terhadap siswa yang terlambat, siswa menjadi lebih disiplin dan teratur dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan tadarus al-Qur'an tidak hanya memperkuat koneksi spiritual siswa dengan al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan disiplin yang baik di kalangan siswa.⁷⁰

Namun, perlu diingat bahwa implementasi hidden curriculum juga dapat menimbulkan tantangan, seperti potensi untuk menekankan norma-norma tertentu yang mungkin tidak selalu relevan bagi semua siswa atau masyarakat. Oleh

⁷⁰ Rukmanah, T., & Hindun, H. (2024). Keberadaan Kegiatan Baca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Di Kelas Sebagai Implementasi Hidden Curriculum. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 4(1), 44-57.

karena itu, peran guru dan pengelola sekolah dalam memantau dan mengevaluasi integrasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini memberikan manfaat positif secara menyeluruh bagi siswa di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya.

Integrasi kurikulum tersembunyi dalam pembelajaran di SD Literasi Qu'ani Desa Tasikmalaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai budaya dan spiritual yang kaya. Dalam lingkungan ini, siswa tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga meresapi makna kejujuran, kebersamaan, dan penghargaan terhadap budaya lokal mereka. Pendekatan ini tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas yang kokoh, mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat global yang kompleks.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Hidden Curriculum* pada pembelajarannya. SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2023/2024 memiliki beberapa temuan penting. Misalnya, kemungkinan adanya nilai-nilai atau pesan yang tidak secara eksplisit diajarkan tetapi tersirat dalam interaksi antara guru dan siswa, pola komunikasi di sekolah, serta suasana belajar yang memengaruhi pembentukan karakter dan sikap siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan pengelolaan *Hidden Curriculum* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi *Hidden Curriculum* pada Pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Implementasi *Hidden Curriculum* di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong menekankan pada aspek sikap sosial dan spiritual melalui kegiatan seperti salaman pagi, sholat dhuha berjamaah, azan dan iqamah, berdoa, sholawat Nabi Muhammad Saw, membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dan literasi menulis bahasa Indonesia dan Bahasa Arab sebelum pelajaran dimulai. Langkah ini bertujuan untuk melengkapi kurikulum yang selama ini bersifat teori saja. Pendidik menggunakan metode pembinaan kesadaran beragama, keteladanan, dan pembiasaan, serta menjadi contoh bagi

peserta didik dalam berperilaku. Peran pendidik dalam memahami latar belakang peserta didik memungkinkan mereka memberikan masukan positif yang dapat mengurangi hal-hal negatif dalam perilaku peserta didik secara perlahan.

Implementasi *Hidden Curriculum* berbasis Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, membantu kembangkan karakter siswa dengan memperkuat nilai-nilai agama dan moral. Pengalaman dari kepala sekolah menunjukkan perubahan positif pada siswa, seperti peningkatan kedisiplinan dan ketaatannya dalam ibadah. Kegiatan seperti salaman pagi, sholat berjamaah, dan pembacaan Al-Qur'an menjadi bagian dari pembiasaan untuk menjaga aqidah dan karakter siswa. Keberhasilan dilihat dari perubahan sikap positif siswa, menandakan bahwa pendekatan *Hidden Curriculum* Islami memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa.

2. Dampak intergrasi *Hidden Curriculum* pada Pembelajaran di SD Literasi

Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Integrasi *Hidden Curriculum* di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong membawa dampak positif yang signifikan. Sekolah menekankan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah, membentuk karakter islami pada siswa, meningkatkan penghargaan terhadap agama, dan mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan kemajuan dalam pemahaman siswa tentang baik dan buruk, kedisiplinan terkait ibadah, serta pemahaman tentang tugas-tugas mengaji dan hafalan. Meski demikian, masih diperlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengatasi tantangan seperti berebutan tempat

wudhu dan sholat. Integrasi kegiatan keagamaan ke dalam kurikulum tersembunyi sekolah memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

B. Saran

1. Studi Kasus: Sertakan beberapa contoh studi kasus yang menyoroti implementasi *Hidden Curriculum* di berbagai sekolah atau kelas.
2. Wawancara Guru: Lakukan wawancara singkat dengan guru untuk mendapatkan pandangan mereka tentang tantangan dan strategi dalam mengintegrasikan *Hidden Curriculum*.
3. Pengembangan Materi Pembelajaran: Diskusikan pengembangan materi pembelajaran yang memperhitungkan nilai-nilai dan keterampilan dalam *Hidden Curriculum*.
4. Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat: Bahas pentingnya kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi *Hidden Curriculum*.
5. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan: Jelaskan perlunya evaluasi terus-menerus dan rencana pengembangan berkelanjutan untuk memperbaiki program *Hidden Curriculum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Wirdati. (2022). *"Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 05 Air Tawar Barat."* Jurnal Pendidikan Dasar, 6(3), 481.
- Yoon Bahtiar Iriano, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan (Konsep, Teori, dan Model)* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 1.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. ke-4, hlm. 91.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 55
- Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 85
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 32
- Hikmatul Mustaghfiro, *"Hidden Curriculum dalam PEMBELAJARAN PAI,"* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1 (Februari 2014): 148-149.
- Bani, Malista Sint Oida, et al. *"Implementasi Penerapan Dua Kurikulum di SDN Sidotopo Wetan I Surabaya."* Cendikia Pendidikan, vol. 1, no. 3, tahun 2023, hal. 2.
- Mumu¹, Adang Dania², *"IMPLEMENTASI KURIKULUM TERSEMBUNYI (HIDDEN CURRICULUM) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-*

19", Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS, Vol. 6 No. 2, Desember 2021, halaman 110.

Detu Maharani Sari, "*Hidden Curriculum dalam Dimensi Pembangunan Karakter untuk Mengatasi Degradasi Moral di Sekolah Dasar,*" dalam SAP (Susunan Artikel Pendidikan), hal. 315-316.

Melvi & Wirdati, "*Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 05 Air Tawar Barat,*" Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 6, no. 3, September 2022, hal. 481.

John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, cet. XXVI, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 313.

Djaka, P. (n.d.). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini. Surakarta: Pustaka Mandiri, p. 10.

Arifin, P. Z. (2011). *Konsep dan model pengembangan kurikulum: Konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model evaluasi dan inovasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal 2-3

Arifin, Z. (2020). *Konsep dan model pengembangan kurikulum: Konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model evaluasi dan inovasi.* Jakarta: Bumi Aksara. hal 2-3

Pratt, P. D. (1980). *Design and development curriculum. New York: Harcourt Brace Javanovich.* hal 4

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hamalik, O. (1992). *Administrasi dan supervisi pengembangan kurikulum.* Bandung: Penerbit Mandar Maju, pp. hal. 3-4.

Munir. (2010). *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi.* Bandung: Penerbit Alfabeta. hal. 28.

- Id, A. (2010). *Pengembangan kurikulum: Teori & praktik* (3rd ed., pp. 49-50). Jogjakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Ubandijah. (1996). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. pp. 25-26.
- Subandijah. (1996). *Pengembangan dan inovasi kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.hal.25
- Abdullah, I. (Year). *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik (Edition number, if applicable)*. Publisher. (pp. 50).
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 26.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, hlm. 26-27.
- ILMU PENDIDIKAN ISLAM* (IPI). (2014). (n.p.): PENERBIT GUNUNG SAMUDERA (GRUP PENERBIT PT BOOK MART INDONESIA).hal.2-9
- Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet. XVII, hlm. 6.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 310-313.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 165.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 9.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 335.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,... hlm. 336

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal. 337.

Milles, *Matthew B.*, dan *A. Michael Huberman*. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

Milles, *Matthew B.*, dan *A. Michael Huberman*. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Dokumentasi SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang.

Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Bheta Hana Khoriyah M Pd Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Bheta Hana Khoriyah M Pd Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

bu Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Bheta Hana Khoriyah M Pd Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Ceni Eka Putri Wulandari M Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Bheta Hana Khoriyah M Pd Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Bheta Hana Khoriyah M Pd, Kepala Sekolah SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Maryani, I., & Dewi, F. (2018). *Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. EduHumaniora*| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 10(1), 8-15.

Melvi, M., & Wirdati, W. (2022). *Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 05 Air Tawar Barat. FONDATIA*, 6(3), 480-489.

- BI'AMRILLAH, F. A. I. Z. *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pencapaian Visi Sekolah* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).
- Lestari, P. (2016). *Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta*. *Jurnal Penelitian*, 10(1).hal.90
- Harahap, A. T. (2020). *Hidden Curriculum di Pesantren Sebagai Solusi Pembentukan Karakter Anak Masa Kini*. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8, 462.
- Rukmanah, T., & Hindun, H. (2024). *Keberadaan Kegiatan Baca Al-Qur'an Dala Pembelajaran Di Kelas Sebagai Implementasi Hidden Curriculum*. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 4(1), 44-57.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : **022** Tahun 2023

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
Tentang
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan yang dimaksud ;
- 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
- 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
- 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
- 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
- 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
- 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
- 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 4 September 2023

MEMUTUSKAN :

- 1. **Dr. Deri Wanto, MA** **19871108 201903 1 004**
- 2. **Karliana Indrawari, M.Pd.I** **19860729 201903 2 010**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : Rizki Ananda Julio
N I M : 17531135
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Hidden Kurikulum Pada Pembelajaran Di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 12 September 2023
Dekan,




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 119 /In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 22 Januari 2024

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rizki Ananda Julio
 NIM : 17531135
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Hiden Kurikulum Pada Pembelajaran Di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 22 Januari 2024 s.d 22 April 2024
 Lokasi Penelitian : SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP.198110202006041002

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503 / 228 / IP / DPMPTSP / I / 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG
TENTANG PENELITIAN

- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kabupaten Rejang Lebong
- Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 119/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 22 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada

Nama / ITL	: Rizki Ananda Julio / Jakarta, 18 Juli 1999
NIM	: 17531135
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Implementasi Hidden Kurikulum Pada Pembelajaran di SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya
Waktu Penelitian	: 22 Januari 2024 s/d 22 April 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 22 Januari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
 Pembina / IV.a
 NIP. 19751010 200704 1 001

Alamat :
 Gedung Badan Kesbangpol Kab. RI
 Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 Desa SD Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya

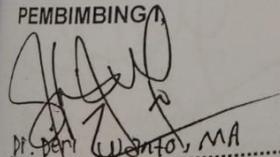
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : FIZRI AWANDA JULIO
 NO. URUT : 19531135
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 TINGKAT : TARBBIYAH
 PEMBIMBING I : Dr. Deri Wanto, MA
 PEMBIMBING II : Karliana Indrawati, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI HIDDEN CURRICULUM PADA PEMBELAJARAN DI SD LITETASI GURAHAN DESA TASIKMALAYA KECAMATAN CURUP UTARA KAB. RL

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
23/9/23	perbaikan bab 1, 2, 3	[Signature]
23/9/23	perbaikan labur belahang Mapah	[Signature]
23/9/23	Acc bab 1	[Signature]
20/9/23	Acc bab 2	[Signature]
14/6/23	Acc bab 3	[Signature]
11/6/23	Lampir APA penelitian.	[Signature]
20/6/23	Acc APA dan lampir penelitian	[Signature]
15/3/24	perbaikan bab 4	[Signature]
20/3/24	Acc bab 4	[Signature]
27/3/24	perbaikan bab 5.	[Signature]
28/3/24	Acc bab 5 dan lampiran lampiran	[Signature]
29/3/24	Acc final skripsi	[Signature]

BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN

CURUP,202

PEMBIMBING I

 Dr. Deri Wanto, MA
 NIP. 198711082019031004

PEMBIMBING II,

 Dr. Karliana Indrawati, M.Pd.
 NIP. 19860729 201903 2010

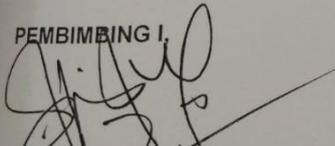
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : EZZI ANANDA Julia
 NIM : 17531135
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 TARIKH :
 PEMBIMBING I : Dr. Deri Wanto, MA
 PEMBIMBING II : Karliana, M.Pd.1

TITEL SKRIPSI : IMPLEMENTASI HIDDEN KURIKULUM PADA PEMBELAJARAN DI SD LITERASI SURABAI DESA TASIKMALAYA KECAMATAN CEMARA CURUP UTARA, KABUPATEN RI

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
20/09-2023	Pengantar dan Analisis & Bab I	f
21/09-23	Analisis Bab I	f
22/09-23	Analisis Bab II	f
23/09-23	Analisis Bab III	f
24/09-23	Acc. Bab I & III	f
25/09-23	Lampiran dan Pengantar	f
26/09-24	Bimbingan Bab IV & V	f
27/09-24	Ujian Skripsi	f

BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DITAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Dr. Deri Wanto, MA
 NIP. 198711082019031004

CURUP,202
 PEMBIMBING II,

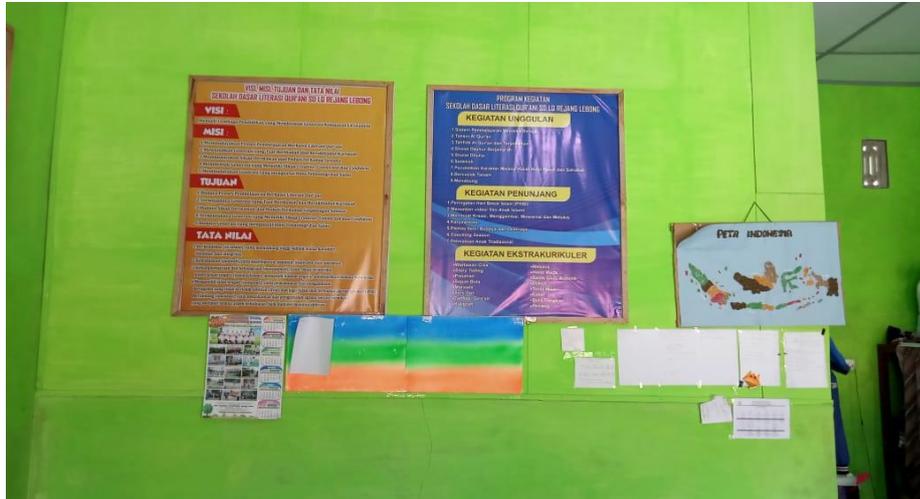
 Dr. Karliana Indrawati, M.Pd.1
 NIP. 19860729 201903 2010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

**SD LITERASI QUR`ANI DESA TASIKMALAYA KECAMATAN CURUP
UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG**



VISI, MISI , TUJUAN SEKOLAH



**WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD LITERASI KECAMATAN
CURUP UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG**



KEGIATAN HIDDEN CURRICULUM PADA PEMBELJARAN DIKELAS



**SENAM JUM'AT SD LITERASI QUR`ANI DESA TASIKMALAYA
KECAMATAN CURUP UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG**



**FOTO BERSAMA PEMBINA SD LITERASI QUR`ANI DESA
TASIKMALAYA KECAMATAN CURUP UTARA KABUPATEN REJANG
LEBONG**

